

**MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS ANAK MELALUI
ALAT PERAGA EDUKATIF DI RA AD DAKWAH KEC. SEI
BAMBAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Guna Memenuhi
Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

JUMIATIK
NPM : 1601240062P

JURUSAN PENDIDIKAN GURU RAUDHATUL ATHFAL



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Jumiatik, 1601240062P. Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Alat Peraga Edukatif Di Ra Ad Dakwah Kec. Sei Bamban Kabupaten Serdang Bedagai. Pembimbing Juli Maini Sitepu, S. Psi, MA

Penelitian ini dilakukan karena masih rendahnya kecerdasan naturalis anak di RA Addakwah Serdang Bedagai dan kurang maksimal dalam menggunakan alat peraga. Rumusan masalah yang diteliti adalah Bagaimana meningkatkan kecerdasan naturalis anak Melalui Alat Peraga Edukatif Di RA Addakwah Serdang Bedagai. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak Melalui Alat Peraga Edukatif.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari 3 Siklus terdiri dari 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak RA Addakwah Serdang Bedagai d. Instrumen penilaian yang digunakan adalah observasi dan analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang dapat dilihat dari kategori predikat tingkat keberhasilan proses pembelajaran berbahasa anak.

Hasil penelitian yang diperoleh mengalami peningkatan. Sebelumnya dilakukan tindakan prasiklus dengan persentase 35 %, dilanjutkan ke siklus 1 dengan persentase 50 %, siklus ke 2 75 % dan pada siklus ke 3 mengalami peningkatan menjadi 87 %.

Setelah dilakukan penelitian yang dimulai dari pra siklus, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 maka dapat disimpulkan bahwa Melalui Alat Peraga Edukatif animasi dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak di RA Addakwah Kab. Serdang Bedagai

Kata kunci : Kecerdasan Naturalis, Alat Peraga Edukatif

ABSTRACT

Jumiatik, 1601240062P. Increase The Intelligence Of The Child Through The Naturalist Educational Props In Ra Ad Dawah. Serdang Bedagai Regency Bamba Sei. Supervising July Maini Sitepu, S. Psi, MA

This research was conducted because of the still low level of intelligence of children in naturalist Serdang Bedagai Addakwah RA and insufficient use of props. The formulation of the problem examined is how to increase the intelligence of the child through the naturalist Educational Props In Serdang Bedagai Addakwah RA. The purpose of this research is to improve children's naturalist intelligence Through Educational Props.

Research conducted is a research action class, which consists of 3 cycles consists of 4 stages, namely, planning, implementation, observation and reflection. The subject of this peneltitian is the son of RA Addakwah Serdang Bedagai d. assessment Instrument used is the observation and analysis of the data used is qualitative data analysis that can be seen from the level of success the process of predicate categories child language learning.

The research results obtained are experiencing an increase. Previously done prasiklus action with a percentage of 35%, continue to cycle 1 with a percentage of 50%, to 2 75% and cycle on the cycle to 3 have elevated into 87%.

Having done research which started from pre cycle, cycle 1, cycle 2 and cycle 3 then it can be inferred that Through Educational animated Props can enhance children's naturalist intelligence at RA Addakwah Kab. Serdang Bedagai

Keywords: *Naturalist Intelligence, Educational Props*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan yang ditetapkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengangkat derajat umatnya dari alam yang penuh kebobrokan moral kealam yang terang benderang dengan cahaya iman dan islam.

Skripsi ini disusun sebagai bukti bahwa mahasiswa telah mampu mengembangkan ilmu dan teori yang selama ini didapat pada perkuliahan ke dalam bentuk nyata dengan membuat satu program sederhana yang berhubungan dengan bidang ilmu yang ditekuni. Dalam hal ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari nilai kesempurnaan, baik dari segi penulisan isi, bahasa, maupun dari segi penulisannya. Hal ini karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan maupun arahan dari berbagai pihak, terutama sekali kepada orang tua penulis ayahanda dan Ibunda yang telah membesarkan, mendidik, menasehati serta suami tercinta Jusni Silalahi, S.Pd.I yang selalu memotifasi, memberi semangat dan do'a sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Ucapan yang tak terhingga dan terima kasih yang sebesar- besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. **Agussani M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Dekan FAI UMSU Bapak Bapak **Dr.Muhammad Qorib, MA**, Wakil Dekan I **Bapak Zailani, S.Pd.I, M.A** dan Wakil Dekan III FAI Bapak **Munawir Pasaribu, S.Pd.I,M.A**
3. Ketua Prodi PGRA FAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ibu **Widya Masitah, M. Psi**

4. Pembimbing Ibu Juli Maini Sitepu, S. Psi, MA yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang terbaik kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Keluarga Besar RA Addakwah Dewan Guru yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Agama Islam khususnya jurusan PGRA, **Bapak Akrim, S. Pd.I, M.Pd, Shobrun, S.Ag, MA, Robbi Fahreza, M. Pd.I, Drs. Lisanuddin, M.Pd, Munawwir Pasaribu,, S.Pd.I, MA, ibu Dra. HJ. Halimatussa'diyah, M.A, Ibu Dra Hj. Masnun Zaini, M,Pd, Ibu Widya Masitah, M.Psi, Ibu Dra. Hj. Indra Mulya, M,Pd, Ibu Riska Harfiani, S. Psi. M.Psi, Bapak Drs. Hilal Sirait, MA** , dan seluruh staf-stafnya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Pihak Biro Bapak Ibrahim Saufi, S.Kom dan Ibu Fatimah Sari,S. Pd.I yang telah banyak membantu dalam bidang Akademik
8. Sahabat penulis yang sama-sama berjuang untuk dapat menyelesaikan studi, yang selalu setia dalam suka dan duka, yang memberi inspirasi, dukungan, semangat yang luar biasa.

Akhirnya penulis ucapkan terima kasih kepada seluruhnya yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang. Amin.

Serdang Bedagai, Oktober 2017

Penulis

Jumiatik

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK.....	x
LAMPIRAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Cara Pemecahan Masalah PTK	6
E. Hipotesis Penelitian	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitan	6
BAB II. KAJIAN TEORETIS	8
A. Kecerdasan Naturalis.....	8
1.Pengertian Kecerdasan Naturalis.....	10
2.Ciri-ciri Kecerdasan Naturalis	10
3.Cara-cara mengembangkan kecerdasan Naturalis.....	11
B. Alat Peraga Edukatif.....	113
1.Pengertian Alat Peraga Edukatif	13
2.Manfaat Media Alat Peraga Edukatif	14
3.Tujuan Penggunaan Alat Peraga	15
4. Kriteria Media Alat Peraga.....	16
5. Syarat-syarat Alat Peraga	18

6. Manfaat Alat Peraga	19
C. Macam-macam Alat Peraga Edukatif.....	19
BAB III. METODE PENELITIAN	21
A. Setting Penelitian	21
1. Tempat Penelitian.....	21
2. Waktu Penelitian	21
3. Siklus Penelitian	22
B. Persiapan Penelitian	22
C. Subjek Penelitian	23
D. Sumber Data	23
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	24
F. Teknik analisis Data	27
G. Prosedur Penelitian	28
1. Prasiklus	28
2. Siklus 1	29
3. Siklus 2	30
4. Siklus 3	31
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi Kondisi Prasiklus.....	33
1. Kegiatan Prasiklus	33
2. Pengamatan.....	33
3. Analisis.....	37
4. Refleksi.....	37
B. Deskripsi Siklus 1	38
1. Perencanaan.....	38
2. Tindakan	38
3. Pengamatan.....	39
4. Analisis.....	43
5. Refleksi.....	43
C. Deskripsi Siklus 2	44
1. Perencanaan	44

2. Tindakan	44
3. Pengamatan.....	45
4. Analisis.....	49
5. Refleksi.....	49
D. Deskripsi Siklus 3 dan Hasil Penelitian.....	50
1. Perencanaan.....	50
2. Tindakan	50
3. Pengamatan.....	52
4. Analisis.....	56
5. Refleksi.....	55
E. Pembahasan Dan Hasil Penelitian.....	56
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	58
Daftar Pustaka.....	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Waktu Penelitian	21
Tabel 2. Daftar Nama Anak Kelompok B	23
Tabel 3. Sumber Data Guru	24
Tabel 4. Sumber Data Teman Sejawat	24
Tabel 5. Indikator Penilaian.....	26
Tabel 6. Indikator Kegiatan Guru.....	27
Tabel 7. Kriteria Penilaian Kecerdasan Naturalis Anak.....	28
Tabel 8. Tabel instrumen Perkembangan Kecerdasan Naturalis Anak Di RA Ad dakwah Prasiklus	38
Tabel 9. Tabel Persentase Kecerdasan Naturalis Anak Prasiklus	39
Tabel 10. Kemampuan Kecerdasan Naturalis Anak Berdasarkan BSH dan BSB Prasiklus	40
Tabel 11. Tabel instrumen Perkembangan Kecerdasan Naturalis Anak Di RA Ad dakwah Siklus 1	44
Tabel 12. Tabel Persentase Kecerdasan Naturalis Anak siklus.....	45
Tabel 13. Kemampuan Kecerdasan Naturalis Anak Berdasarkan BSH dan BSB Siklus 1.....	46
Tabel 14. Tabel instrumen Perkembangan Kecerdasan Naturalis Anak Di RA Ad dakwah Siklus 2.....	49
Tabel 15. Tabel Persentase Kecerdasan Naturalis Anak siklus 2	50
Tabel 16. Kemampuan Kecerdasan Naturalis Anak Berdasarkan BSH dan BSB Siklus 2.....	52
Tabel 17. Tabel instrumen Perkembangan Kecerdasan Naturalis Anak Di RA Ad dakwah Siklus 3	55
Tabel 18. Tabel Persentase Kecerdasan Naturalis Anak siklus 3	56

Tabel 19. Kemampuan Kecerdasan Naturalis Anak Berdasarkan BSH dan BSB Siklus 3.....	58
--	----

DAFTAR GRAFIK

Halaman

GRAFIK 1.Tingkat Kecerdasan Naturalis Anak Prasiklus.....	38
GRAFIK 2.Tingkat Kecerdasan Naturalis Anak Siklus 1.....	42
GRAFIK 3.Tingkat Kecerdasan Naturalis Anak Siklus 2.....	50
GRAFIK 4.Tingkat Kecerdasan Naturalis Anak Siklus 3.....	56
GRAFIK 5.Hasil Penelitian Prasiklus, Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3	58

LAMPIRAN

Lampiran RPPH Prasiklus

Lampiran Siklus 1

RPPM Siklus 1

RPPH Siklus

Dokumentasi Siklus 1

APKG Siklus 1

Refleksi Siklus 1

Lampiran Siklus 2

RPPM Siklus 2

RPPH Siklus 2

Dokumentasi Siklus 2

APKG Siklus 2

Refleksi Siklus 2

Lampiran Siklus 3

RPPM Siklus 3

RPPH Siklus 3

Dokumentasi Siklus 3

APKG Siklus 3

Refleksi Siklus 3

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Usia anak 4-6 tahun merupakan masa peka yang sangat penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan, pengalaman dari lingkungan secara natural dan stimulasi secara akademik sangat mempengaruhi bagi kehidupan anak dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu dibutuhkan fasilitas bagi anak dalam masa pertumbuhan untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anak.¹

Setiap anak memiliki berbagai kecerdasan yang berbeda-beda dan perkembangan kemampuan yang berbeda pula, keadaan yang unik ini tentunya menghasilkan perbedaan dalam kapasitas kemampuan dalam kognitif, keterampilan, perasaan dengan diri serta orang lain dan dengan alam sekitar atau naturalis.²

خَلَقَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا وَأَلْقَى فِي الْأَرْضِ رَوْسِي أَنْ تَمِيدَ
بِكُمْ وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَأْنَا فِيهَا مِنْ
كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ﴿١٠﴾

Artinya, “Dia menciptakan langit tanpa tiang sebagaimana kamu melihatnya, dan Dia meletakkan gunung-gunung di permukaan bumi agar bumi tidak menggoyangkan kamu, dan memperkembangbiakkan segala macam jenis makhluk bergerak yang bernyawa di bumi. Dan Kami turunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik”.³

Islam memiliki ajaran yang sempurna dan komprehensif yang memberikan pedoman hidup bahagia di dunia dan di akhirat, sumber utama untuk mengatur

¹.Direktorat Pendidikan Mardasah Kementerian Agama RI, *Kurikulum RA* (Jakarta: Kemenag,2011), h.12

²Hildayani Rini, *Psikolgi Perkembangan Anak* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 3.36

³ Q.S, Luqman/31 : ayat 10

kehidupan adalah Alquran dan Al hadits, sebagaimana disebutkan dalam hadits yang artrinya sebagai berikut:

“Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Alqur’an dan mengajarkan Alqur’an” (HR: Bukhori).⁴

Kecerdasan naturalis salah satu kecerdasan mengenal alam sekitar yang dimiliki oleh setiap anak, menurut Gardner kecerdasan naturalis adalah kemampuan mengenali tentang tanaman, bintang, bebatuan dan alam semesta lainnya, kecerdasan naturalis bagi anak tersebut akan bertahan selamanya jika dilatih terus menerus.⁵

Keaktifan anak dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan guru dalam meningkat kecerdasan yang dimiliki anak khusus kecerdasan naturalis, dapat dilakukan melalui kegiatan perorangan maupun kelompok, baik yang dilakukan dalam bentuk kegiatan diskusi, karya wisata kegiatan proyek, dan dilakukan dengan menggunakan alat peraga yang membangun pengetahuan anak.

Orang tua dan pendidik biasanya memberikan perhatian yang sangat besar pada perkembangan fisik dan kemampuan atau kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak namun terkadang kurang memberi perhatian pada tahap-tahap kecerdasan apa saja yang harus dimiliki oleh anak, dalam meningkatkan kecerdasan anak orang tua dan pendidik perlu memberikan rangsangan yang sesuai bagi anak, sehingga dapat mempelajari keterampilan yang baru bagi anak.

Menurut Nugraha, guru memberikan rangsangan untuk pengembangan kecerdasan anak haruslah diorganisasikan berdasarkan kebutuhan anak, minat anak, kreatifitas anak dan pemberian kegiatan yang bersifat *holistis* atau menyeluruh yang meliputi semua aspek perkembangan anak.⁶

Untuk meningkatkan kecerdasan yang dimiliki setiap anak usia TK dan RA, program pendidikan TK dan RA harus mampu memberikan kegiatan yang dapat membangun kecerdasan anak, memiliki kemampuan atau daya fikir yang lebih baik sehingga menjadi generasi tangguh yang dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan alam yang terjadi maupun kemajuan teknologi, kecerdasan

⁴ Yazid Bin Abdul Qadir, *Kedudukan Assunnah dalam Islam* (Jawa Barat : Tim Attaqwa, 2011), h. 64

⁵ Rini Hildayani

⁶ Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini* (Jakarta:Prenada Media Group, 2011), h. 64

naturalis merupakan salah satu dari delapan kecerdasan majemuk yang dapat dimiliki oleh setiap anak, meskipun setiap anak memiliki kecerdasan dan daya pikir yang berbeda, salah satu cara agar anak memiliki kecerdasan naturalis yaitu dengan menggunakan alat peraga edukatif.

Alat peraga yang digunakan selama proses belajar seperti gambar, alat musik, kartu angka dan huruf, *fuzzle*, lego, boneka tangan dan alat peraga edukatif lainnya yang dibuat dari bahan-bahan alam yang diperoleh dari lingkungan sekitar, alat peraga edukatif sangatlah berperan bagi proses peningkatan kecerdasan yang dimiliki anak khususnya peningkatan kecerdasan naturalis.

Menurut Badru Zaman, bahwa alat peraga edukatif yang digunakan selama proses pembelajaran sangat berguna bagi anak, yaitu :

1. Membantu dan mendukung proses pembelajaran agar lebih baik
2. Mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak
3. Memberi kesempatan pada anak untuk memperoleh pengetahuan yang baru.⁷

Penggunaan alat peraga edukatif bagi perkembangan kecerdasan anak sangatlah dibutuhkan, karena dengan alat peraga akan membangun kemampuan dan daya pikir anak sehingga kecerdasan yang dimiliki anak semakin berkembang yang disesuaikan dengan usia dan kebutuhan anak.

Kenyataannya peneliti menemukan beberapa masalah pada RA Ad Dakwah Kec. Sei Bamban Kab. Serdang Bedagai, yaitu rendahnya kecerdasan naturalis anak yang ditandai dengan rendahnya kecerdasan anak untuk mengenali dan membedakan benda alam contohnya membedakan kulit buah-buahan, tanah dengan pasir anak-anak mengatakan pasir itu adalah tanah dan tanah adalah pasir, mengingat bentuk benda alam bentuk matahari, bulan, pelangi, mengelompokkan benda alam jenis daun-daunan, tanah atau pohon, menganalisa benda alam secara sederhana contohnya jika daun sudah kering akan menjadi berubah warna dan bentuknya, mengenal tentang pengetahuan kejadian alam sekitar sebabnya banjir, tanah longsor, asal mula kejadian tentang alam sekitar seperti proses terjadinya

⁷ Zaman Badru, *Media Dan Sumber Belajar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 6.12

hujan dan proses pertumbuhan tanaman dan kurang maksimal dalam menggunakan alat peraga yang dapat membantu perkembangan kecerdasan naturalis anak.

Sehubungan dengan permasalahan yang ditemui pada RA Ad Dakwah tersebut, maka diperlukan pemecahan masalah untuk menentukan dengan cara apa yang tepat untuk mengatasi masalah yang ada, hal ini tidak terlepas dari peran guru dan orang tua sebagai sosok yang sangat dekat dengan anak untuk melakukan pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga kecerdasan naturalis dapat meningkat. Oleh karena itu peneliti akan melakukan perbaikan dengan menerapkan penggunaan alat peraga edukatif yang terbuat dari bahan alam dari lingkungan sekitar yang lebih mudah didapat.

Alat peraga edukatif yang terbuat dari bahan alam contohnya alat peraga yang terbuat dari batok kelapa yang diberi nama dan angka menjadi alat peraga yang dimainkan anak di beri tali dan dapat digunakan dengan melompati batok kelapa, dari kulit jeruk bali dibentuk menjadi mobil-mobilan, daun-daunan didaur ulang, tanah atau pasir yang dibentuk menjadi rumah-rumahan, dan air yang dibuat menjadi alat peraga dengan cara memasukkan air kedalam balon atau botol serta memberi warna, menyemprotkan air seolah hujan turun..

Berdasarkan hal inilah peneliti akan melakukan penelitian dan perbaikan dalam proses memberikan pelajaran kepada anak didik, dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki, meningkatkan kecerdasan naturalis anak dan proses pembelajaran yang profesional, adapun penelitian ini saya beri judul, Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Alat Peraga Edukatif Di RA Ad Dakwah Kec. Sei. Bamban Kab. Serdang Bedagai.

B. Identifikasi masalah.

Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kecerdasan naturalis anak untuk membedakan benda alam
2. Rendahnya kecerdasan naturalis anak dalam mengelompokan jenis benda alam
3. Rendahnya kecerdasan naturalis anak mengenal kegunaan benda alam

4. Pembelajaran yang diberikan monoton

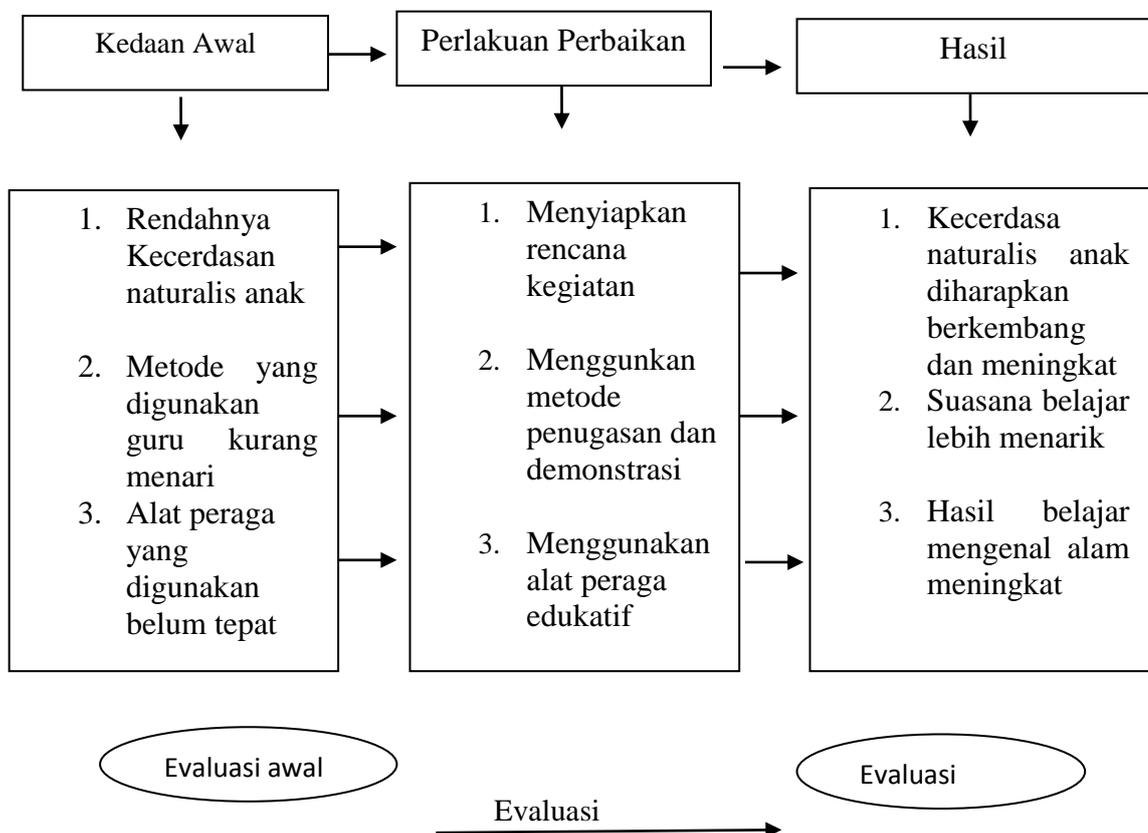
C. Rumusan masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : apakah kegiatan penggunaan alat peraga edukatif dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak di Di RA Ad Dakwah Kec. Sei. Bamban Kab. Serdang Bedagai.

D. Cara pemecahan masalah.

Cara pemecahan masalah dapat dilihat pada gambar berikut :⁸

Kerangka pemecahan masalah



⁸ Kusnandar, Langkah Mudah Penelitian Kelas, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 15

E. Hipotesis tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat peraga edukatif dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak didik RA Ad Dakwah.

F. Tujuan penelitian

1. Meningkatkan peran anak dalam menggunakan alat peraga edukatif
2. Meningkatkan keaktifan anak untuk mengenali alam
3. Untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak dengan menggunakan alat peraga edukatif yang terbuat dari bahan alam.

G. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian adalah sebuah langkah memperbaiki pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dikelola guru, Menurut Riel manfaat penelitian untuk meningkatkan profesional seorang guru yang dari pemula menjadi ahli dalam mengembangkan pembelaran.⁹

2. Manfaat praktis

a. Untuk Anak didik.

- Meningkatkan motivasi dan minat mengenali alam
- Meningkatkan kecerdasan naturalis anak
- Meningkatkan daya ingat anak untuk mengenali benda alam sekitar
- Memfasilitasi kreatifitas anak dalam belajar

b. Untuk guru

- Meningkatkan kreatifitas guru dalam mengelola kegiatan belajar.
- Meningkatkan pemahaman guru dalam cara meningkatkan kecerdasan anak
- Meningkatkan kemampuan guru dalam menyiapkan media belajar yang mampu menarik minat belajar anak.
- Menambah wawasan guru dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran yang lebih baik.

⁹ Wardhani Igak, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h..7.15

c. Untuk sekolah

Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran dan alat peraga yang digunakan dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak yang diterapkan pada RA Ad Dakwah

d. Untuk orang tua murid

- Orang tua mengetahui tentang tingkat kecerdasan anaknya
- Meningkatkan peran serta orang tua dalam memotivasi anaknya

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kecerdasan Naturalis

1. Pengertian Kecerdasan Naturalis

Menurut Munandar Utami, kecerdasan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan maupun yang diperoleh dari sebuah latihan. Kecerdasan anak akan berubah jika kecerdasan tersebut tidak dilatih terus menerus.¹⁰

Menurut Binet, kecerdasan adalah kemampuan untuk mempertimangkan dengan baik, perkembangan kecerdasan anak terus berkembang seiring dengan bertambah usia anak, selain itu perbedaan individual, faktor lingkungan dan keturunan termasuk yang mempengaruhi kecerdasan anak.

Menurut Howard Gardner, kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali, melihat perbedaan, menggolongkan, dan mengkategorikan apa yang dia lihat atau jumpai di alam atau di lingkungannya. Anak menjadi cerdas secara alami dapat menolong manusia di zaman dahulu untuk mengenali pola dan perubahan di sekeliling lingkungan mereka untuk dapat bertahan hidup. Kecerdasan ini terletak pada bagian otak yang bertanggung jawab untuk mengenali pola, membentuk hubungan halus, khususnya pada area otak yang dapat menangkap persepsi sensor yang akurat, sebagaimana pemisahan dan pengklasifikasian objek tertentu.¹¹

Perbedaan antara individu dan faktor stimulus ternyata termasuk yang membuat kecerdasan anak bisa berbeda-beda, Gardner mengelompokkan kecerdasan dalam beberapa unsur yang meliputi:

- a. Kecerdasan logika matematika
- b. Kecerdasan bahasa
- c. kecerdasan musikal
- d. Kecerdasan visual spasial
- e. Kecerdasan kinesthetic
- f. Kecerdasan interpersonal
- g. Kecerdasan intrapersonal
- h. Kecerdasan naturalis¹²

¹⁰ Munandar Utami, *Pengembangan Kreatifitas Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 17)

¹¹ Soegeng Santoso, *Dasar-Dasar Pendidikan TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 5.17

¹² *Ibid*

Menurut Robin, menyatakan bahwa kecerdasan adalah merupakan suatu kapasitas berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah potensi seseorang yang merupakan bawaan dari lahir dimana potensi atau kesanggupan, kecerdasan naturalis ini dihasilkan dari pembawaan dan juga latihan yang mendukung seseorang untuk menyelesaikan tugasnya.¹³

Kecerdasan yang diasah melalui akademik maka tidak terlepas dari peran seorang atau pelatih, guru sangat penting bagi seorang anak yang mengikuti pendidikan formal khususnya anak usia dini di sekolah, ada beberapa peran guru untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki anak, yaitu:

1. Peran guru dalam berinteraksi
2. Peran guru dalam mengasuh
3. Peran guru dalam mengatur tekanan dan stress
4. Peran guru dalam memberikan fasilitas
5. Peran guru dalam perencanaan
6. Peran guru dalam pengayaan
7. Peran guru dalam menangani masalah
8. Peran guru dalam pembelajaran
9. Peran guru dalam dalam bimbingan dan pemeliharaan¹⁴

Berdasarkan uraian diatas, anak menjadi cerdas secara alami dapat menolong manusia di zaman dahulu untuk mengenali pola dan perubahan di sekeliling lingkungan mereka untuk dapat bertahan hidup. Kecerdasan ini terletak pada bagian otak yang bertanggung jawab untuk mengenali pola, Kecerdasan yang diasah melalui akademik maka tidak terlepas dari peran seorang atau pelatih, guru sangat penting bagi seorang anak yang mengikuti pendidikan formal khususnya anak usia dini di sekolah, ada beberapa peran guru untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki anak. Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali, melihat perbedaan, menggolongkan, dan mengkategorikan apa yang dia lihat atau jumpai di alam atau di lingkungannya. Anak menjadi cerdas secara alami dapat menolong manusia di zaman dahulu untuk mengenali pola dan perubahan di sekeliling lingkungan mereka untuk dapat bertahan hidup. Kecerdasan ini terletak pada bagian otak yang bertanggung jawab untuk mengenali pola, membentuk hubungan halus, khususnya pada area otak yang

¹³ Susanto Ahmad, *Pengembangan Anak Usia Dini Dan Pengantar Dalaalm Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 97

¹⁴ Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h.1.16

dapat menangkap persepsi sensor yang akurat, sebagaimana pemisahan dan pengklasifikasian objek tertentu

2. Ciri-ciri Kecerdasan Naturalis

Menurut Craig anak yang memiliki kecerdasan naturalis / cerdas alam ciri-cirinya sebagai berikut:

- a. Belajar dengan cepat dan mudah
- b. Mempertahankan apa yang telah diketahuinya tentang alam
- c. Rasa keingintahuan sangat besar tentang alam sekitar
- d. Memiliki perbendaharaan kata yang baik, mampu membaca dan senang melakukan berbagai kegiatan
- e. Kemampuan berpikir sangat logis
- f. Lebih mampu menyesuaikan diri dan pada anak
- g. Berteman dengan yang berpikir dewasa
- h. Sangat aktif
- i. Berpikir positif ¹⁵

Menurut Kendler, seseorang yang memiliki kecerdasan yang baik adalah:

- a. Selalu berpikir abstrak
- b. Selalu belajar
- c. Mengintegrasikan pengalaman dan mengadaptasikan situasi baru
- d. Menyenangi alam sekitar
- e. Suka bertanya sebuah proses ¹⁶

Ciri-ciri lainnya dari anak yang memiliki kecerdasan naturalis adalah anak yang memiliki kegemaran dalam mengamati lingkungan sekitar alam, dengan ciri-cirinya berikut ini :

- a. Menyukai binatang
- b. Senang berkebun
- c. peduli terhadap lingkungan
- d. Senang berkemah
- e. Senang memperhatikan alam sekitar
- f. Senang memelihara binatang
- g. Senang mencari tahu sesuatu dan mengelompokkan dalam satu kategori
- h. Banyak bertanya yang dilihat disekitarnya tempat tinggal, sekolahnya dan selalu peka atas segala perubahan alam yang telah terjadi.
- i. Senang bermain diluar dan mengotori tangannya.
- j. Senang menghabiskan waktu bereksplorasi di alam, meneliti bebatuan, tanah, air dan pasir.
- k. Senang mengamati awan, matahari terbenam, dan menghitung jumlah warna pada pelangi yang dilihatnya.

¹⁵ Masitoh, h.2.14

¹⁶ *Ibid*, h. 5.17

1. Tertarik pada fase – fase bulan, serta mempelajari misteri dan pola yang ada pada langit malam.¹⁷

Kecerdasan atau kemampuan anak dalam kecerdasan naturalis khususnya dapat diasah melalui akademik, maka hal ini tidak terlepas dari peran seorang guru, orang tua atau pelatih, guru sangat penting bagi seorang anak yang mengikuti pendidikan formal khususnya anak usia dini di sekolah, karena guru berperan sangat penting sebagai peran membantu berinteraksi, mengasuh, mengatur tekanan dan stress, memberikan fasilitas, perencanaan, pengayaan pengetahuan, menangani masalah anak, pembelajaran dan bimbingan.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa anak yang memiliki kecerdasan naturalis adalah anak yang memiliki kegemaran dalam mengamati lingkungan sekitar alam, dengan ciri-ciri menyukai binatang, senang berkebun, peduli terhadap lingkungan, senang berkemah, senang memperhatikan alam sekitar dan senang memelihara binatang.

3. Cara-cara Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak

Setelah mengenali pendidikan anak usia dini memiliki kekhasan tersendiri, sehingga keberadaan guru di dalam kelas diharapkan memberikan kondisi yang baik yang memungkinkan setiap peserta didik mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak, dengan cara kerja kelompok, penugasan, memberi respon dan mensponsori sebuah kegiatan proyek yang dilakukan anak.

Beberapa cara untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak Menghargai cara berpikir anak:

- a. Membantu agar anak lebih peka terhadap alam sekitar
- b. Memberi keberanian anak untuk memanipulasi sebuah objek
- c. Mengembangkan rasa toleransi
- d. Mengembangkan suatu iklim yang kreatif
- e. Mengajak anak untuk menilai sebuah karya
- f. Menciptakan untuk kondisi yang kreatif
- g. Menyediakan waktu untuk keaktifan anak
- h. Menyediakan sumber-sumber untuk menyusun gagasan
- i. Mengembangkan keterampilan anak
- j. Mendorong sebuah kemahiran pengetahuan alam

¹⁷ Masitoh, h.2.14

- k. Mengajak anak untuk mengamati binatang
- l. Mengamati tumbuhan
- m. Mengajak untuk mengamati perubahan gejala alam
- n. Mengajak anak untuk mengamati hasil budaya
- o. Melakukan sebuah perbandingan hasil karya
- p. Mengapresiasi hasil kerja anak¹⁸

Cara lain untuk meningkatkan kecerdasan naturalis yang dimiliki anak adalah:

1. Mengamati dengan menggunakan indera anak untuk mengamati lingkungannya dengan penglihatan, pendengaran, penciuman, dan sentuhan serta dengan bantuan alat.
2. Mencatat hasil pengamatan dengan membuat catatan tentang apa yang sudah dipelajari sangat penting agar anak – anak dapat menjadikannya sebagai bahan referensi untuk aktivitas mereka yang akan datang, termasuk pendokumentasian gambar, foto, tulisan, bahkan benda – benda dari alam.
3. Mengklasifikasi dengan membuat catatan serta hasil pengamatan yang dibuat, anak dapat menggolongkan atau mengkategorikan tiap – tiap materi yang sudah dipelajarinya.
4. Bekerja di luar ruangan yakni merupakan praktek langsung dari apa yang sudah dipelajari oleh anak agar dapat mengetahui bagaimana rasanya dan mendapatkan pengalaman secara nyata mengenai alam dan lingkungan.¹⁹

Ketika seorang anak usia 4-6 tahun telah menunjukkan tanda – tanda bahwa dirinya adalah seseorang yang memiliki bakat atau kecerdasan alam atau kecerdasan naturalis, maka yang perlu dilakukan orang tua dan guru adalah untuk memfasilitasi kemampuan anak agar dapat semakin berkembang, akan tetapi tidak terlalu fokus pada satu tipe kecerdasan hingga mengabaikan tipe kecerdasan lainnya, karena sangat memungkinkan bagi seseorang untuk menguasai semua jenis kecerdasan dalam teori multiple intelligence tersebut. Yang diperlukan hanyalah bimbingan serta arahan yang tepat dari orang tua dan guru midalnya dengan cara meningkatkan kecerdasan emosional anak agar kecerdasan alam yang dimiliki dipergunakan untuk hal yang positif saja.

¹⁸ Soegeng Santoso, h.5.19

¹⁹ <http://www..Kecerdasan Naturalis/Ahli.Com> : 2017

Dari uraian tersebut bahwa kecerdasan sangat berkaitan dengan potensi yang ada dalam diri anak dan peran otak, otak yang terdiri dari dua bagian yang memiliki peran masing-masing dan mengontrol gerakan tubuh, bagian otak kanan yang mengatur tentang berpikir logis dan rasional sedangkan otak kiri mengatur untuk merasakan, musik, menari dan melakukan hal-hal yang kreatif. Oleh sebab itu guru harus mampu menggali potensi yang dimiliki setiap anak.

B. Alat Peraga Edukatif

1. Pengertian alat peraga

Menurut Mayke, alat peraga edukatif adalah alat yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan yang meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak didik.²⁰

Menurut Sudono, alat peraga adalah alat yang digunakan anak untuk memenuhi naluri kemauan anak untuk bermain atau belajar, media merupakan alat peraga adalah yang bernilai edukatif yang dapat mengembangkan kemampuan dan kecerdasan pada diri anak, bersifat seperti membongkar, mengelompokkan, memadukan, mencari, merangkai, membentuk, mengetok, menyempurnakan desain atau menyusun bentuk utuhnya.²¹

Rudi Brets, membedakan dalam tiga jenis alat peraga belajar yaitu suara (audio), bentuk (Visual) dan gerak (Motion). Alat peraga merupakan suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar anak lebih efektif dan efisien.²²

Setiap pelaksanaan proses belajar maka dibutuhkan alat peraga yang edukatif agar anak lebih mampu mencerna tentang apa yang dipelajari dan terlibat langsung, baik alat peraga yang dapat digerakkan maupun alat peraga yang tidak dapat digerakkan. Alat peraga edukatif sangat dibutuhkan agar tujuan belajar dan rencana pembelajaran yang dilaksanakan dapat tercapai.

Alat peraga edukatif yang digunakan oleh anak untuk bermain sambil belajar artinya alat itu sendiri merupakan sarana belajar yang menyenangkan.

²⁰ Zaman Badru, *Media Dan Sumber Belajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 6.3

²¹ Sudono, *Sumber Belajar Dan Alat Penilaian Untuk Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 3.7

²² Sumiati, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2013), h. 163

Anak tidak akan bosan-bosan belajar mengenal alam, di samping itu dengan alat peraga edukatif akan membawa anak kepada pengalaman yang positif dalam segala aspek, seperti aspek pengembangan keimanan dan ketakwaan, daya pikir, daya cipta, kemampuan olah tubuh (jasmani).

Berdasarkan uraian pengertian alat peraga, bahwa alat peraga adalah alat yang digunakan anak untuk memenuhi naluri kemauan anak untuk bermain atau belajar, media merupakan alat peraga adalah yang bernilai edukatif yang dapat mengembangkan kemampuan dan kecerdasan pada diri anak, bersifat seperti membongkar, mengelompokkan, memadukan, mencari, merangkai, membentuk, mengetok, menyempurnakan desain atau menyusun bentuk utuhnya. Media atau alat peraga belajar dibedakan dalam tiga hal, yaitu suara (audio), bentuk (Visual) dan gerak (Motion). Alat peraga merupakan suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien

2. Manfaat Media alat peraga

Menurut Badru Zaman alat peraga abermanfaat untuk pengembangan bagi anak :

- a. Membantu dan mendukung proses pembelajaran anak TK/ RA
- b. Mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.
- c. Memberi kesempatan pada anak untuk memperoleh pengetahuan baru.²³

Alat peraga berfungsi sebagai mengatasi rendahnya minat belajar anak, sikap pasif anak dalam belajar dalam kelas, Menurut Sardiman bahwa alat peraga bermanfaat sebagai:

- a. Menimbulkan gairah belajar anak
- b. Memberi kemungkinan dan peluang untuk berinteraksi
- c. Memberi peluang untuk bersikap mandiri
- d. Berkembang kemampuan Kognitif anak
- e. Menjelaskan materi pelajaran
- f. Memberikan pengalaman yang nyata dan langsung
- g. Mempelajari materi berulang-ulang
- h. Memungkinkan adanya persamaan pendapat dan persepsi dalam belajar
- i. Menarik minat anak
- j. Membantu anak dalam belajar²⁴

²³ Zaman Badru, h. 6.3

²⁴ Santoso Soegeng, h. 4.6

Dari uraian tersebut, media juga berfungsi sebagai mengatasi rendahnya kecerdasan anak dalam belajar, menarik minat anak dan sikap pasif anak dalam belajar dalam kelas, Menurut Sardiman bahwa media alat peraga bermanfaat sebagai menimbulkan gairah belajar anak, memberi kemungkinan dan peluang untuk berinteraksi, memberi peluang untuk bersikap mandiri, berkembang kemampuan kognitif anak, menjelaskan materi pelajaran dan juga dapat menarik minat anak

3. Tujuan Penggunaan Alat Peraga

Alat peraga ditujukan untuk mendukung proses minat anak dalam belajar, selain itu sasaran penggunaan media adalah agar anak didik mampu menciptakan sesuatu yang baru dan mampu memanfaatkan sesuatu yang telah ada untuk dipergunakan dengan bentuk dan variasi lain yang berguna dalam kehidupannya. Menggunakan media alat peraga dapat mengembangkan kemampuan yang terdapat pada anak, yaitu kemampuan:

- a. Kemampuan motorik
- b. Kemampuan kognitif
- c. Kemampuan afektif
- d. Kemampuan berbahasa
- f. Kemampuan bersosialisasi²⁵

Menurut Sardiman Arief, Menggunakan alat peraga bagi anak didik, juga bertujuan untuk :

- a. Memperjelas materi yang diberikan oleh guru kepada anak
- b. Memberikan Motivasi kepada anak
- c. Memberikan stimulus kepada anak .
- d. Anak bisa bereksperimen²⁶

Berdasarkan uraian di atas bahwa, alat peraga yang digunakan haruslah memiliki tujuan dalam penggunaannya sehingga alat peraga tersebut merupakan alat peraga yang mampu menarik minat anak selama proses pembelajaran, selain itu sasaran penggunaan media adalah agar anak didik mampu menciptakan sesuatu yang baru dan mampu memanfaatkan sesuatu yang telah ada untuk dipergunakan dengan bentuk dan variasi lain yang berguna dalam kehidupannya

²⁵ Santoso Soegeng, h. 4.6

²⁶ Sardiman Arief, h. 16

4. Kriteria Alat Peraga

Dalam memilih alat peraga pembelajaran haruslah media yang mampu merangsang kemampuan dan minat anak dan memperhatikan beberapa kriteria:

- a. Edukatif
Sesuai dengan nilai pendidikannya dan sesuai dengan kurikulum anak usia dini dan disesuaikan dengan pembelajaran yang dilaksanakan atau yang telah direncanakan.
- b. Teknis
Dirancang memiliki tujuan dan fungsi, multi guna, bahan mudah dicari bahan-bahannya, aman, awet dan ekonomis.
- c. Estetika
Media yang dibuat harus yang bernilai seni, keserasian bentuknya mudah digunakan oleh anak, teratur dan elastis.
- d. Kemampuan guru menggunakan alat peraga
Guru harus mampu menggunakan alat peraga dihadapan anak-anak
- e. *Fleksibel*
Alat peraga yang dapat digunakan adalah alat peraga yang bisa digunakan kapan saja dan serba guna.
- f. Efektifitas alat peraga
Alat yang digunakan sangat efektif selama penggunaannya bagi pembelajaran.²⁷

Hamalik, menyebutkan bahwa alat peraga atau media belajar bagi anak usia dini berperan sebagai :

1. Memperjelas penyajian pesan guru
2. Memperdalam pemahaman anak didik
3. Memperagakan pengertian abstrak dan konkrit
4. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu daya indera anak.
5. Mengatasi sikap pasif anak
6. Memberikan variasi dalam belajar
7. Memberi kesempatan kepada anak untuk mereview pelajaran
8. Memperlancar proses kegiatan belajar mengajar²⁸

Melalui alat peraga maka secara otomatis menampung minat anak untuk belajar, karena dengan adanya alat peraga yang dimainkan anak, anak tersebut bereksplorasi melakukan sebuah kegiatan, seperti alat peraga dokter-dokteran dengan alat peraga, menumbuhkan komunikasi dengan sesama teman.

Gordon dan Browne, menyatakan ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam memilih bahan untuk membuat media belajar atau alat peraga untuk mengembangkan kemampuan anak dalam pembelajaran :

²⁷ Sumiati, h. 166

²⁸ Dhieni Nurbiani, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h.10.92

- a. Dapat mengundang perhatian anak, menarik minat dan menyentuh imajinasi anak.
- b. Bahan yang dipilih memenuhi tujuan pengembangan seluruh aspek perkembangan anak.
- c. Bahan yang dipilih memperluas kesempatan anak untuk menggunakannya dengan berbagai cara dan kondisi.
- d. Bahan yang ramah lingkungan yang tidak mengandung bahan berbahaya.²⁹

Gagne dan Briggs, dalam menggunakan alat peraga dalam sebuah proses belajar, maka harus memilih alat peraga dengan memperhatikan beberapa langkah :

1. Merumuskan tujuan belajar
2. Mengklasifikasi tujuan berdasarkan tipe belajar
3. Memilih peristiwa yang akan berlangsung
4. Menentukan tipe setiap alat peraga
5. Mempertimbangkan alat peraga sesuai nilai kegunaannya
6. Menentukan alat peraga yang dipilih dan akan digunakan tertentu³⁰

Setiap guru harus mampu memilih alat peraga yang sesuai dengan tujuan, kondisi peristiwa, tipe alat dan alat yang tepat guna, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Penggunaan alat peraga edukatif hendaknya memperhatikan diantaranya :

1. Sesuai dengan tujuan
2. Memberikan penjelasan
3. Mendorong kreativitas anak
4. Memenuhi unsur yang berkaitan dengan anak
5. Media aman digunakan
6. Menarik
7. Sesuai dengan materi pembelajaran

Dengan menggunakan alat peraga edukatif, maka kecerdasan yang dimiliki setiap anak akan tumbuh berkembang dengan baik, sehingga ketika proses belajar berlangsung kecerdasan naturalis anak akan meningkat lebih baik dan anak mudah untuk mengikuti proses pelajaran yang sedang berlangsung sehingga menjadi peserta belajar yang aktif dan cerdas.

²⁹ Suardiman, h. 59

³⁰ *Ibid*, h. 51

Dari uraian di atas bahwa penggunaan alat peraga edukatif bagi pendidikan saat ini mulai banyak diterapkan di lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal maupun non formal, hal ini karena penggunaan alat peraga pendidikan terbukti secara efektif meningkatkan kecerdasan dan semangat anak untuk belajar. Selain dari itu penggunaan alat peraga pendidikan dalam proses pembelajaran juga terbukti memberikan banyak sekali manfaat lainnya. Adapun manfaat dari penggunaan alat peraga pendidikan ini tidak hanya dirasakan oleh para siswa saja, tetapi juga oleh guru

5. Syarat-Syarat alat peraga

Dalam pemilihan alat peraga edukatif harus memperhatikan beberapa ketentuan:

- a. Mengandung nilai pendidikan
- b. Tidak berbahaya
- c. Mempunyai warna yang menarik
- d. Bentuknya menarik minat anak
- e. Sesuai dengan minat anak
- f. Bentuknya sesuai usia anak
- g. Berfungsi mengembangkan kecerdasan anak
- h. Dapat menjadi hasil karya
- i. Menjaga kebersihan
- j. Tidak beracun
- k. Mengacu pada perkembangan anak ³¹

Gordon dan Browne dalam Suardiman mengatakan syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam memilih alat peraga edukatif untuk meningkatkan kecerdasan anak dalam pembelajaran diantaranya:

- a. Alat peraga dapat mengundang perhatian anak, menarik minat dan menyentuh imajinasi anak.
- b. Alat peraga yang dipilih memenuhi tujuan pengembangan seluruh aspek perkembangan anak.
- c. Alat peraga yang dipilih memperluas kesempatan anak untuk menggunakannya dengan berbagai cara dan kondisi.
- d. Alat peraga yang digunakan ramah lingkungan yang tidak mengandung bahan berbahaya bagi anak. ³²

dari uraian diatas dalam memilih alat peraga, guru harus mengetahui syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam memilih alat peraga, agar alat peraga

³¹ <http://Bahan Alam Belajar Sekolah.Blospot.co.id:/2017>

³² Suardiman, Siti Partini. *Metode Pengembangan Daya Pikir Dan Daya Cipta Anak Usia Dini* (Yogyakarta : FIP UNY, 2011), h, 51

yang digunakan lebih tepat guna bagi anak usia dini, yang sesuai dengan kebutuhannya.

6. Manfaat Alat Peraga

Menurut Sumiati, alat peraga bermanfaat dalam beberapa hal:

- a. Memperkaya wawasan anak
- b. Memotivasi belajar anak
- c. Mendukung sensomotorik anak
- d. Mengembangkan perasaan mampu pada anak
- e. Meningkatkan minat belajar anak
- f. Meningkatkan kemampuan berbahasa
- g. Meningkatkan kecerdasan kognisi
- h. Mengembangkan sosial anak
- i. Menambah wawasan alat
- j. Meningkatkan kreativitas anak³³

Bahan alam sangat bermanfaat bagi lingkungan sekitar, khususnya bagi anak usia dini sebagai alat untuk mengenalkan anak tentang alam sekitar, Meningkatkan kecerdasan naturalis anak, mengembangkan sosial anak, menambah wawasan tentang alam, eningkatkan kreativitas anak yang dimulai dari asal, kejadian dan hasil dari proses pembentukan benda alam.

C.Macam-macam Alat Peraga Edukatif

Kegiatan belajar menggunakan alat peraga edukatif sebagai sarana sosialisasi anak, karena dalam menggunakan alat tersebut terjadi sebuah interaksi yang mendukung sensomotorik anak dan mengembangkan perasaan pada anak, yang berkembang beberapa ragam permainan bagi anak :

- a. Akuarium edukatif, akuarium edukatif dibuat dari kardus dibentuk menyerupai akurium asli, di dalam akuarium ini terdapat ikan yang digantung terbuat dari origami atau kain panel dengan berbagai warna dan terdapat tumbuhan yang menyerupai tumbuhan di laut, kemudian anak menali ikan, warna ikan, tumbuhan, batu-batuan dan air.
- b. Gunung meletus, alat peraga ini terbuat dari kota kardus yang dimodifikasi menyerupai gunung, dengan menggunakan air cuka dan soda fowder yang dilarutkan kemudia cuka yang dicampur diletakkan dari belakang gambar gunung dan air cuka tersebut akan menguap dan

³³ Sumiati, h..16

meleleh dari ujung gunung yang menyerupai letusan gunung merapi, anak akan melihat kejadian alam sekitar.

- c. Pohon-pohonan, terbuat dari triplek/ kardus yang dibentuk menjadi bentuk pohon yang memiliki akar, batang, ranting, daun, putik, bunga dan buah, anak akan mengenali jenis pohon, daun, bunga buah, buah-buahan dan kegunaan pohon bagi manusia.
- d. Awan hujan, ini terbuat dari kapas yang diberi warna hitam, putih dan biru, ditempel pada satu papan yang dimodifikasi berbentuk awan beberapa rintik hujan dari lidi daun kelapa, sesekali bisa juga guru menyemprotkan air sebagai bukti air hujan, dengan alat ini guru mengenalkan anak proses alam terjadinya hujan.
- e. Kebun pertanian edukatif, terbuat dari streform dan kardus, kertas warna, kulit jagung dan ranting pohon yang dibentuk menjadi sebuah kebun pertanian yang lengkap dengan orang-orangan sawah, melalui alat ini anak akan mengenal lingkungan tani, rumput dan tumbuhan lainnya dan proses pertumbuhan tumbuhan
- f. Kupu-kupu kertas, mengajak anak mengenal hewan kupu-kupu, mengenal bentuk, warna, jenis, gaya hidup dan metamorfosa kupu-kupu.

Dari uraian tersebut alat peraga edukatif yang digunakan merupakan alat peraga yang dibuat sendiri oleh guru yang ada di sekitaran lingkungan rumah atau sekolah untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak, sehingga anak mampu mengenali tentang alam yang ada di sekitarnya, memahami sebuah perubahan yang terjadi di alam, penggunaan alat peraga pendidikan dalam proses pembelajaran memang terbukti memberikan banyak sekali manfaat positif baik untuk anak didik maupun guru, sehingga wajar saja jika kemudian banyak guru membuat alat peraga dengan cara dan kreasi tersendiri yang mampu membangun kecerdasan yang telah dimiliki setiap anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang meliputi : tempat penelitian, waktu penelitian dan siklus penelitian, siklus ini ya terdiri dari tiga siklus.

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah kelompok B pada Raudhatul Athfal (RA) Ad Dakwah Kec. Sei Baman Kab. Serdang Bedagai.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan pada Semester ke I Tahun Ajaran 2017 / 2018.

Tabel 1
Waktu Penelitian

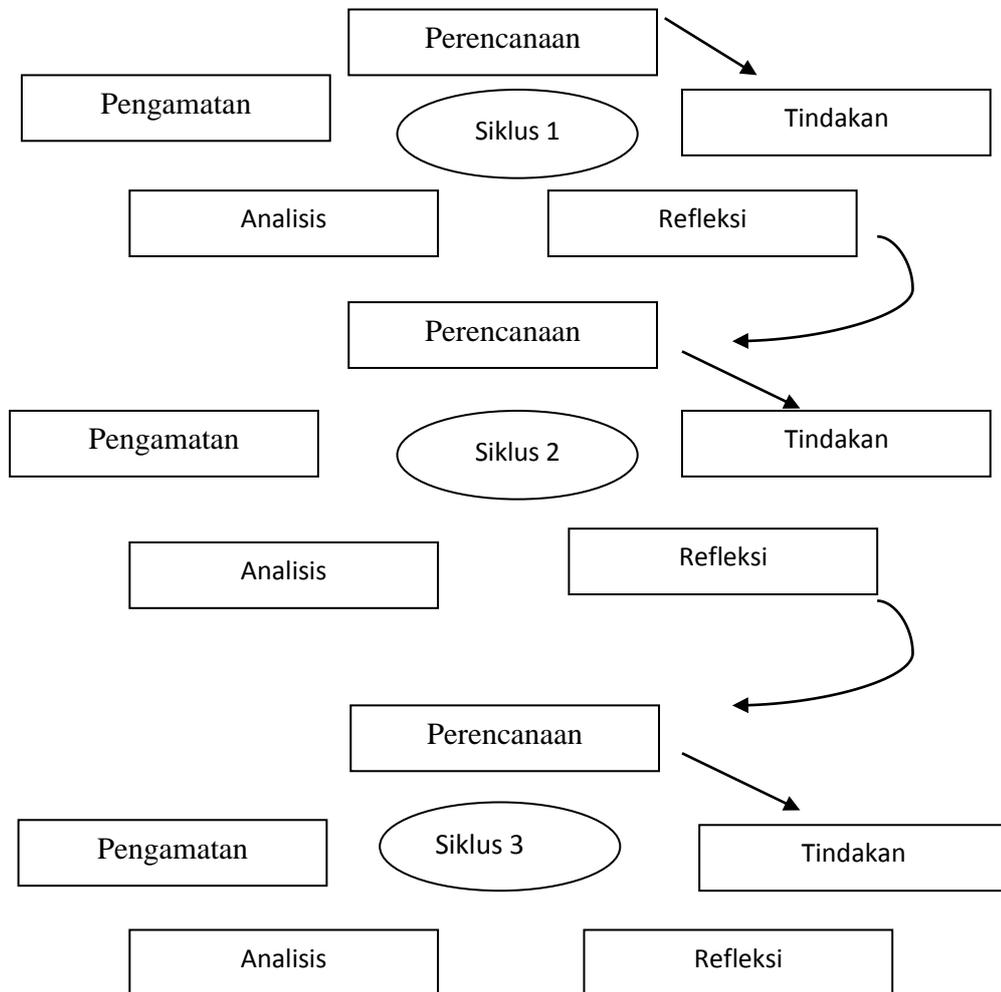
No	Kegiatan Penelitian	September 2017				Oktober 2017				Oktober 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perencanaan	√	√										
2	Prasiklus			√									
3	Siklus 1				√								
4	Siklus 2					√							
5	Siklus 3						√						
6	Analisis Data												

3. Siklus PTK

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari 3 siklus :³⁴

³⁴ Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.31

Gambar 1
Skema Siklus PTK



B. Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Penelitian tindakan kelas merupakan proses pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui alat peraga edukatif. Penelitian akan dilaksanakan dalam 3 siklus.

Untuk mengetahui hasil dari kegiatan penelitian tersebut maka dilakukan penilaian dalam minat belajar anak, selanjutnya didiskusikan dengan guru untuk melakukan tindakan dalam perbaikan, selanjutnya didiskusikan dengan guru lain yang

turut mengamati berlangsungnya kegiatan meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui alat peraga edukatif.

C. Subjek Penelitian

Penelitian yang saya lakukan ini adalah anak-anak kelas B RA Ad Dakwah Kec. Sei Baman Kec.Sedang Bedagai , berjumlah 20 anak didik, yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 13 anak perempuan.

D. Sumber data

1. Anak

Sumber data dari siswa yang dilakukan tindakan,data tersebut diperoleh melalui lembar kerja siswa dan observasi yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung.

Tabel 2

Daftar nama anak kelompok B

No	Nama Anak	Jenis Kelamin L/P	Rombel
1	Aulia Rahmah	P	B
2	Afrizal Juanda siregar	L	B
3	Andika	L	B
4	Andini Sulastri	P	B
5	Aufal	L	B
6	Dini Farsinta	P	B
7	Doni Kusuma	L	B
8	Desi Sunaiti	P	B
9	Dina Ratna	P	B
10	Fiky Erlangga	L	B
11	Fajar Ramadhan	L	B
12	Dina aulia	P	B
13	Fauziah Aulia	P	B
14	Intan Rahma	P	B
15	Indah Sari	P	B
16	Rizki Frasetya	L	B
17	Ramayani Lubis	P	B
18	Misriani Harahap	P	B
19	Maulidia Ramadhani	P	B
20	Rizki aulia	P	B

2. Guru

Sumber data dari guru merupakan hasil observasi dari proses pembelajaran meningkatkan kecerdasan naturalis anak, untuk mengetahui informasi tentang pelaksanaan pembelajaran melalui permainan bahan alam.

Tabel 3
Sumber data guru

No	Nama	Jabatan
1	Dewi Siska, S. Pd. I	Guru
2	Jumiatik	Guru kelas
3	Khairunnisa, S. Pd	Guru kelas

3. Teman Sejawat

Tabel 4
Sumber data teman sejawat

No	Nama	Tugas
1	Dewi Siska, S. Pd. I	Kolabrator (Penilai I)
2	Khairunnisa, S. Pd	Kolabrator (Penilai II)

E. Teknik dan alat pengumpulan data

1. Teknik pengumpulan data.

a. Observasi

Untuk mengamati proses hasilisalnya memperhatikan penjelasan guru, mengikuti langkah-langkah yang dilakukan guru, dapat menyebutkan nama bahan alam, jenis, bentuk warna dan asal mula kejadian.

b. Unjuk kerja

Unjuk kerja dilakukan anak merupakan langkah yang dilakukan untuk mengetahui tentang hasil kerja yang dilakukan untuk mencari informasi apa yang telah diperoleh anak selama proses pembelajaran berlangsung dan mengetahui kemampuan natutralis anak.

2. Alat pengumpulan data.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpul data yaitu:

a. Lembar Observasi

Observasi dilakukan melalui untuk mengumpulkan data memperoleh sebuah informasi dengan cara pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak, observasi harus dilakukan terarah sesuai pedoman observasi yang mengacu pada indikator kerja. Pengamatan selama melakukan penelitian dicatat pada lembar pengamatan dengan menggunakan beberapa aspek penilaian.

b. Lembar Tanya Jawab.

Alat pengumpulan data dalam hal ini berbentuk lembar pertanyaan untuk mengetahui kemampuan anak dalam berbagai aspek penilaian sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

1. Anak

Penelitian ini dikatakan berhasil jika :

- Meningkatnya kecerdasan naturalis anak
- Keberhasilan penggunaan alat peraga edukatif mencapai 85 %

Indikator penilaian perkembangan kecerdasan naturalis anak dapat dilihat pada tabel berikut:

2. Guru

Penelitian yang dilakukan guru dikatakan berhasil yaitu :

- Menggunakan metode yang tepat
- Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan

Tabel 6

Indikator kinerja kegiatan guru

No	Kegiatan	Indikator penilaian	Nilai		
			KB	B	SB
1	Pembukaan	Mengkoordinasikan kegiatan mengenalkan bahan alam dengan menggunakan alat peraga edukatif dari bahan alam			
2	Inti	Memfasilitasi anak menggunakan alat peraga edukatif dari bahan alam			
3		Memberikan stimulus			
4	Penutup	Memberi penghargaan atas hasil kerja anak			
		Melakukan penilaian			

F. Teknik Analisis Data

1. Data kualitatif.

Data kualitatif adalah analisis data yang deskriptif intetprentatif. Data yang diperoleh melalui lembar kegiatan, lembar observasi dan lembar ceklis yang merupakan hasil dari kegiatan meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Bentuk deskriptif dapat berbentuk naratif, grafik atau dalam bentuk tabel. Data tersebut dapat dideskripsikan lalu dipersentasikan dari jumlah siswa yang ada .

Menurut Suharsimi, analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif memanfaatkan persentase langkah awal dari keseluruhan proses analisis. Persentase yang dinyatakan dalam bilangan sudah jelas merupakan ukuran yang bersifat kuantitatif, bukan kualitatif. Pernyataan persentase bukan anaslis kualitatif.

Analisis data kualitatif tertentu harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjukkan pada pernyataan keadaan ukuran kualitas.

Berdasarkan pendapat diatas agar diperoleh hasil analis kualitatif maka dari perhitungan persentase kemudian dimasukkan kedalam empat kategori predikat, sebagai berikut :

Tabel 7
Kriteria penilaian kecerdasan naturalis anak

No	Kemampuan	Kriteria
1	Berkembang Sangat Baik	BSM
2	Berkembang Sesuai Harapan	BSH
3	Mulai Berkembang	MB
4	Belum Berkembang	BB

2. Data Kuantitatif

Menurut Aqib Zainal untuk mengetahui berapa nilai rata-rata tingkat keberhasilan anak dari perubahan aktivitas belajar dapat diketahui dengan menggunakan rumus $P = \frac{f}{n} \times 100 \%$ (Aqub Zainal: 2008, 41).

P : Angka persentase

f : Jumlah anak yang mengalami peningkatan kecerdasan naturalis

n : Jumlah seluruh anak dalam kelas

G. Prosedur Penelitian.

1. Prasiklus

Sebelum melakukan tindakan kelas terlebih dahulu dilakukan prasiklus, untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran sehingga menjadi dasar saya dalam mendesain prosedur perbaikan pembelajaran perbaikan siklus 1. Prasiklus dilaksanakan terlebih dahulu untuk menganalisa hasil refleksi terhadap pelaksanaan pra siklus, selanjutnya dibuat rancangan yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut ini :

a. Perencanaan.

- Membuat RPPM dan RPPH prasiklus

- Mempersiapkan pembelajaran
- Mempersiapkan alat peraga edukatif yang
- Mempersiapkan lembar observasi kecerdasan naturalis anak

b. Pelaksanaan

- Guru mengajak anak melihat dan mengamati alat peraga
- Mengajak anak untuk menggunakan alat peraga edukatif
- Melakukan kegiatan pembelajaran dengan alat peraga edukatif

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan tahapan dalam observasi selama kegiatan prasiklus dengan menggunakan alat peraga edukatif secara langsung selama proses pembelajaran prasiklus berlangsung.

d. Analisis

Hasil kegiatan prasiklus dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan anak dalam menggunakan alat peraga edukatif selama prasiklus berlangsung.

e. Refleksi

Dalam kegiatan prasiklus ini peneliti melakukan evaluasi, menyimpulkan dan mengidentifikasi kegiatan yang telah dilakukan, refleksi ini dilakukan dengan tujuan apakah dengan penggunaan media, sumber belajar, metode pembelajaran, Penataan kegiatan, pengelolaan kelas, pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu dan penilaian hasil belajar sudah terlaksana dengan baik. Refleksi juga digunakan untuk mengetahui apakah akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

2. Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan terlebih dahulu untuk menganalisa hasil refleksi terhadap pelaksanaan prasiklus, selanjutnya dibuat rancangan siklus 1 yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut ini :

a. Perencanaan.

- Membuat RPPM dan RPPH
- Mempersiapkan metode pembelajaran
- Mempersiapkan alat peraga edukatif
- Mempersiapkan lembar observasi kecerdasan naturalis anak

b. Pelaksanaan

- Guru mengajak anak melihat dan mengamati alat peraga yang disiapkan
- Mengajak anak untuk menggunakan alat peraga
- Melakukan kegiatan pembelajaran dengan alat peraga edukatif
- Memberikan motivasi kepada anak ketika belajar
- Memberikan pujian atas keberhasilan setiap anak

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan tahapan dalam observasi selama kegiatan perbaikan dengan menggunakan alat peraga edukatif secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Analisis

Setiap hasil kegiatan dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan anak dalam menggunakan alat peraga edukatif, yang diberikan guru.

e. Refleksi

Dalam Penelitian ini peneliti melakukan evaluasi, menyimpulkan dan mengidentifikasi kegiatan yang telah dilakukan, refleksi ini dilakukan dengan tujuan apakah dengan penggunaan media, sumber belajar, metode pembelajaran, Penataan kegiatan, pengelolaan kelas, pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu dan penilaian hasil belajar sudah terlaksana dengan baik. Refleksi juga digunakan untuk mengetahui apakah akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3. Siklus 2

a. Perencanaan.

- Membuat RPPM dan RPPH
- Mempersiapkan alat peraga edukatif
- Mempersiapkan lembar observasi kecerdasan naturalis anak

b. Pelaksanaan

- Guru mengajak anak melihat dan mengenalkan alat peraga edukatif
- Mengajak anak untuk menggunakan alat peraga edukatif
- Melakukan kegiatan pembelajaran dengan alat peraga
- Memberikan motivasi kepada anak mengenali benda alam
- Memberikan pujian atas keberhasilan setiap anak

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan tahapan dalam observasi selama kegiatan perbaikan dengan menggunakan alat peraga edukatif, dengan anak langsung selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Analisis

Setiap hasil kegiatan di analisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan anak dalam menggunakan alat peraga edukatif yang diberikan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak.

e. Refleksi

Dalam Penelitian ini peneliti melakukan evaluasi, menyimpulkan dan mengidentifikasi kegiatan yang telah dilakukan, refleksi ini dilakukan dengan tujuan apakah dengan penggunaan alat peraga edukatif, sumber belajar, metode pembelajaran, Penataan kegiatan, pengelolaan kelas, pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu dan penilaian hasil belajar sudah terlaksana dengan baik. Menyimpulkan untuk pelaksanaan perbaikan siklus 3.

4. Siklus 3

a. perencanaan

- Mengkaji masalah yang dialami dalam kelas selama siklus 2
- Menentukan masalah apa yang diteliti dalam siklus 3
- Menentukan upaya-upaya perbaikan yang akan dilakukan
- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 3
- Mengajak teman sejawat untuk mengamati proses pembelajaran
- Konsultasi dengan kepala sekolah dalam rangka memperbaiki proses belajar
- Merencanakan pengelolaan kelas
- Mengumpulkan data hasil kegiatan meningkatkan kecerdasan naturalis

b. Pelaksanaan

- Melaksanakan kegiatan perbaikan yang telah direncanakan
- Memberikan umpan balik terhadap kegiatan menggunakan alat peraga
- Melakukan penilaian kegiatan anak dalam menggunakan alat peraga
 - Mendokumentasikan hasil kegiatan anak mengenali benda alam
- Memberikan pujian atas keberhasilan setiap anak

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan tahapan dalam observasi selama kegiatan perbaikan dengan alat peraga edukatif dengan anak langsung selama proses pembelajaran berlangsung sejauh mana keberhasilan anak mampu menggunakan alat peraga edukatif yang.

d. Analisis

Setiap hasil kegiatan di analisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan kecerdasan naturalis anak melalui alat peraga edukatif yang diberikan guru.

e . Refleksi

Dalam Penelitian ini peneliti melakukan evaluasi, refleksi ini dilakukan untuk melihat atas keberhasilan kegiatan perbaikan dengan melakukan kegiatan bermain bahan alam sehingga dapat disimpulkan dengan menggunakan alat peraga edukatif dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak dan penelitian berakhir di siklus 3.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Prasiklus

Dalam kegiatan prasiklus ini peneliti melakukan kegiatan dengan melakukan tindakan dalam empat tahapan, yaitu kegiatan, pengamatan, analisis dan refleksi.

1. Kegiatan Prasiklus

Melakukan kegiatan awal, mengucapkan salam, membaca doa, menghafalkan surah pendek dan kalimat thoybah, menyampaikan tentang tema lingkungan, menyebutkan nama pohon jambu yang diberikan kepada anak dan mengenali nama daun .

Dalam kegiatan awal ini hanya 5 anak saja yang mampu menyebutkan nama daun yang diberikan guru secara benar, sebagian anak hanya mampu mengenali nama pohon jambu dan warna daunnya saja dan selebihnya hanya diam ketika ditanya guru.

Kegiatan inti, guru mengajak anak untuk memilih daun pohon jambu, membedakan warna, bentuk dan ukuran secara sederhana, membilang jumlah pohon jambu dan menyamakan bentuk daun jambu dengan daun pisang.

Selama kegiatan inti dilakukan anak lebih banyak diam saja dan harus dibantu guru ketika melakukan kegiatan, hanya ada 3 anak saja yang mampu menyebutkan nama pohon jambu, membedakan warna dan bentuk daun jambu dengan benar.

Kegiatan penutup, dalam kegiatan ini guru mengajak anak bercakap-cakap tentang benda alam yang telah diberikan guru, anak didik menjawab pertanyaan guru dan bertanya sederhana tentang daun. Hanya 3 anak saja.

2. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui keberhasilan anak dalam melakukan kegiatan. Adapun hasil pengamatan selama pelaksanaan prasiklus dapat dilihat pada lembar instrumen penilaian kondisi awal kecerdasan naturalis anak.

Tabel 8
Tabel Instrumen Perkembangan Kecerdasan Naturalis Anak Di Ra Ad
Dakwah
Prasiklus

No	Nama Siswa	Indikator															
		Mengenal nama pohon jambu				Membedakan pohon jambu				Mengenal bentuk daun jambu				Mengenal bagian pohon jambu			
		B B	M B	BSH	BS B	BB	M B	B S H	B S B	BB	M B	BS H	BS B	BB	M B	BS H	BS B
1	Auliani		✓				✓				✓			✓			
2	Afrizal Juanda		✓					✓				✓	✓				
3	Andika		✓					✓			✓			✓			
4	Andini Sulastri		✓				✓			✓			✓				
5	Aufal		✓				✓			✓			✓				
6	Dini Farsinta		✓					✓				✓	✓				
7	Doni Kusuma				✓		✓			✓						✓	
8	Desi Sunaiti				✓			✓			✓		✓				
9	Dina Ratna				✓	✓			✓					✓			
10	Fiky Erlangga			✓			✓			✓				✓			
11	Fajar Ramadhan			✓		✓			✓				✓				
12	Dina aulia		✓				✓			✓			✓				
13	Fauziah Aulia				✓			✓				✓		✓			
14	Intan Rahma				✓	✓			✓				✓				
15	Indah Sari				✓		✓			✓							✓
16	Rizky frasetya		✓			✓			✓				✓				
17	Ramayani Lubis		✓			✓			✓				✓				
18	Misriani Harahap			✓		✓			✓					✓			
19	Maulidia Rama		✓					✓			✓						✓
20	Rizki aulia			✓				✓				✓					✓

Kondisi awal kecerdasan naturalis anak dapat dilihat pada tabel persentasi berikut:

Tabel 9
Tabel Persentase Kecerdasan Naturalis Anak
Prasiklus

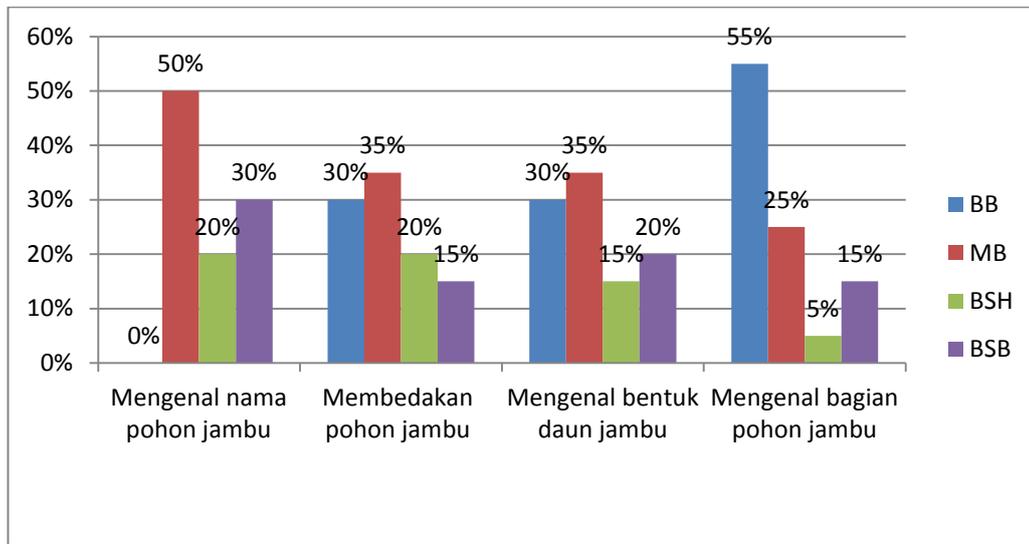
No	Indikator capaian kemampuan	BB	MB	BSH	BSB
		F1	F2	F3	F4
1	Mengenal nama pohon jambu	0	10	4	6
		0 %	50 %	20 %	30 %
2	Membedakan pohon jambu	6	7	4	3
		30 %	35 %	20 %	15 %
3	Mengenal bentuk daun jambu	6	7	3	4
		30 %	35 %	15 %	20 %
4	Mengenal bagian pohon jambu	11	5	1	3
		55 %	25 %	5 %	15 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa anak yang memiliki kecerdasan linguistik yang berkembang sangat baik masih sangat rendah, jika disimpulkan kecerdasan naturalis anak yaitu:

1. Mengenal nama pohon jambu, Belum Berkembang (BB) 0 anak (0 %), Mulai Berkembang (MB) 10 anak (50 %), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 4 anak (20 %) dan Berkembang sangat Baik (BSB) sebanyak 6 anak (30 %).
2. Membedakan pohon jambu, Belum Berkembang (BB) 6 anak (30 %), Mulai Berkembang (MB) 7 anak (35 %), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 4 anak (20 %) dan Berkembang sangat Baik (BSB) sebanyak 3 anak (15 %).
3. Mengenal bentuk daun jambu, Belum Berkembang (BB) 6 anak (30 %), Mulai Berkembang (MB) 7 anak (35 %), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 3 anak (15 %) dan Berkembang sangat Baik (BSB) sebanyak 4 anak (20 %).
4. Mengenal bagian pohon jambu, Belum Berkembang (BB) 11 anak (55 %), Mulai Berkembang (MB) 5 anak (25 %), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 1 anak (5 %) dan Berkembang sangat Baik (BSB) sebanyak 3 anak (15 %).

Dalam bentuk grafik kondisi awal kecerdasan naturalis anak, dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 1
Tingkat Kecerdasan Naturalis Anak
Prasiklus



Kondisi awal anak upaya meningkatkan kecerdasan naturalis anak di RA Ad Dakwah, berdasarkan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10
Kemampuan kecerdasan Naturalis anak berdasarkan BSH dan BSB
Prasiklus

BSH	BSB	Persentase (%)
F3	F4	
4	6	50 %
20 %	30 %	
4	3	35 %
20 %	15 %	
3	4	35%
15 %	20 %	
1	3	
5 %	15 %	20 %
Rata-rata		35%

Dari tabel di atas kemampuan berbahasa anak berdasarkan penilaian BSH dan BSB sangat rendah dengan hasil, anak yang Belum Berkembang (BB)

11 anak (55%), Mulai Berkembang (MB) 5 anak (25%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 1 anak (5 %) dan Berkembang sangat Baik (BSB) sebanyak 3 anak (15%), dan dengan perkembangan rata-rata 35 %.

3. Analisis

Berdasarkan hasil penelitian prasiklus tersebut, dapat diketahui bahwa kecerdasan naturalis anak dalam mengenali benda alam, membedakan, mengetahui kegunaan benda alam dan mengetahui proses pertumbuhan benda masih sangat rendah, selanjutnya berdasarkan kondisi awal tersebut dijadikan dasar untuk melakukan tindakan penelitian siklus kesatu.

4. Refleksi.

Berdasarkan dari hasil observasi pada prasiklus, maka ditemukan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan dan peneliti merefleksikannya sebagai berikut:

Di dalam prasiklus ini peneliti merefleksikan kekuatan dan kelemahan sebagai berikut :

a. Kekuatan prasiklus

1. Pembelajaran telah sesuai RPPM dan RPPH yang direncanakan
2. Beberapa anak mengenal nama daun
3. Beberapa anak memiliki kemauan untuk mengenal tentang pohon jambu.

b. Kelemahan prasiklus

1. Rendahnya rasa ingin tahu anak
2. Kemampuan anak mengenali benda alam masih rendah
3. Anak masih bingung dalam mengenali pohon jambu
4. Beberapa anak masih harus diperhatikan guru secara khusus

Berdasarkan hasil tersebut masih terdapatnya kekurangan dari pelaksanaan prasiklus, maka hasil refleksi ini dijadikan referensi untuk melakukan penelitian siklus 1.

B. Deskripsi Penelitian siklus 1 dan Hasil Penelitian

1. Perencanaan.

Setelah mengetahui tingkat kecerdasan naturalis anak pada data prasiklus, maka peneliti melakukan perencanaan kegiatan untuk melakukan perbaikan pada siklus 1 :

- a. Mengidentifikasi masalah dalam perkembangan anak
- b. Menentukan alternatif pemecahannya
- c. Membuat rencana perbaikan dalam bentuk RPPM dan RPPH
- d. Mempersiapkan alat peraga edukatif
- e. Membuat lembar observasi dan daftar tanya jawab
- f. Mempersiapkan lembar penilaian

2. Tindakan

Tindakan yang dilaksanakan dalam perbaikan terhadap masalah yang dihadapi yaitu yang sesuai dengan RPPH yang telah dirancang dalam kegiatan menggunakan alat peraga edukatif, yang dimulai dari pembukaan, kegiatan inti dan penutup.

Langkah-langkah pembelajaran dalam tindakan kelas pada siklus 1 sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan awal
2. Mengenalkan benda
3. Membedakan benda
4. Mendengarkan cerita guru
5. Melakukan permainan dengan menggunakan alat peraga edukatif gunung meletus, melihat bentuk gunung, proses terjadinya gunung meletus, lingkungan sekitar gunung dan melihat apa yang terjadi jika terjadi gunung meletus
6. Mengamati akuarium edukatif, jenis ikan, bentuk ikan, gaya ikan bentuk ikan, tumbuhan di air dan warna ikan
7. Guru menjelaskan kepada anak tentang bahan alam yang digunakan, menunjukkan perbedaan benda yang terdapat pada alat peraga.

8. Anak melakukan eksperimen dengan alat peraga untuk mengetahui secara langsung tentang alam sekitar
9. Menjawab pertanyaan guru, menceritakan kembali yang telah dilakukan dengan alat peraga.
10. Membaca doa dan surah pendek.
11. Merapikan alat belajar
12. Memberikan penghargaan kepada anak.

3. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan dari kegiatan yang dilaksanakan dari kegiatan pembukaan sampai penutup, dengan menyiapkan lembar observasi untuk menilai pembelajaran yang dilakukan peneliti.

Hasil pengamatan pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel penilaian, tabel persentase, tabel nilai rata-rata dan grafik hasil penelitian

Tabel 11
Tabel Instrumen Perkembangan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Alat
Peraga Edukatif Di RA Ad Dakwah
Siklus 1

No	Nama Siswa	Indikator															
		Mengenal nama benda				Membedakan jenis benda				Mengenal kegunaan benda				Mengenal gejala alam			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Auliani		✓				✓				✓			✓			
2	Afrizal Juanda		✓					✓					✓	✓			
3	Andika		✓					✓				✓			✓		
4	Andini Sulastri		✓				✓			✓			✓				
5	Aufal		✓				✓			✓			✓				
6	Dini Farsinta		✓						✓				✓	✓			
7	Doni Kusuma				✓		✓			✓						✓	
8	Desi Sunaiti				✓			✓				✓		✓			
9	Dina Ratna				✓	✓			✓						✓		
10	Fiky Erlangga			✓			✓			✓					✓		
11	Fajar Ramadhan			✓		✓			✓					✓			
12	Dina aulia		✓				✓			✓				✓			
13	Fauziah Aulia				✓			✓					✓		✓		
14	Intan Rahma				✓	✓			✓					✓			
15	Indah Sari				✓		✓			✓							✓
16	Rizky frasetya		✓			✓			✓					✓			
17	Ramayani Lubis		✓			✓			✓					✓			
18	Misriani Harahap			✓		✓			✓						✓		
19	Maulidia Rama		✓					✓				✓					✓
20	Rizki aulia			✓					✓				✓				✓

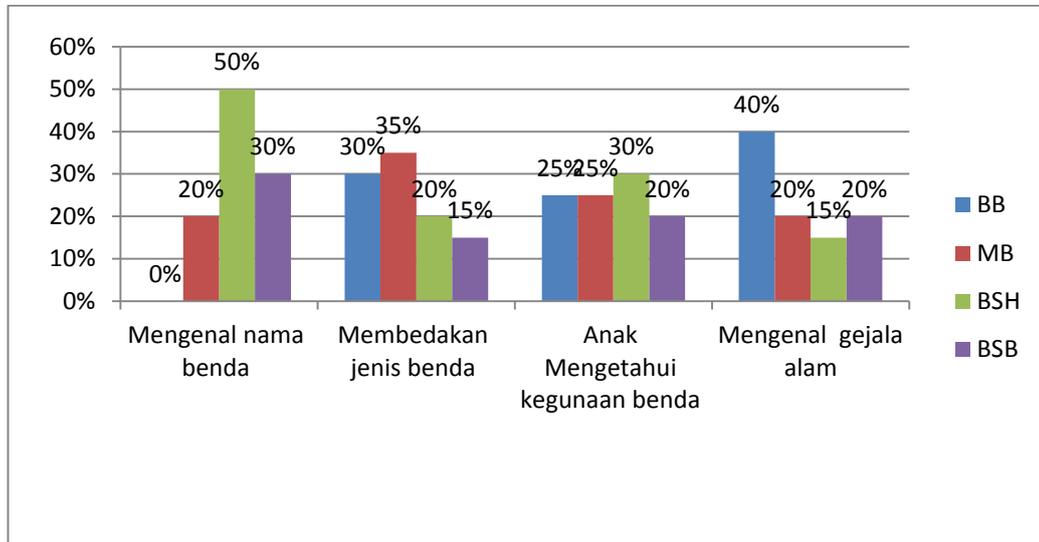
Tabel 12
Persentasi Naturalis anak
siklus 1

No	Indikator capaian kemampuan	BB	MB	BSH	BSB
		F1	F2	F3	F4
1	Mengenal nama benda	0	4	10	6
		0 %	20 %	50 %	30 %
2	Membedakan jenis benda	6	7	4	3
		30 %	35 %	20 %	15 %
3	Mengenal kegunaan benda	5	5	6	4
		25 %	25 %	30 %	20 %
4	Mengenal gejala alam	8	4	3	4
		40 %	20 %	15 %	20 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan naturalis anak belum berkembang dengan baik, jika disimpulkan yaitu:

1. Mengenal nama benda, Belum Berkembang (BB) 0 anak (0 %), Mulai Berkembang (MB) 4 anak (20 %), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 10 anak (50 %) dan Berkembang sangat Baik (BSB) sebanyak 6 anak (30 %).
2. Membedakan jenis benda, Belum Berkembang (BB) 6 anak (30 %), Mulai Berkembang (MB) 7 anak (35 %), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 4 anak (20 %) dan Berkembang sangat Baik (BSB) sebanyak 3 anak (15 %).
3. Anak Mengetahui kegunaan benda, Belum Berkembang (BB) 5 anak (25 %), Mulai Berkembang (MB) 5 anak (25 %), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 6 anak (30 %) dan Berkembang sangat Baik (BSB) sebanyak 4 anak (20 %).
4. Mengenal gejala alam, Belum Berkembang (BB) 8 anak (40 %), Mulai Berkembang (MB) 4 anak (20 %), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 3 anak (15 %) dan Berkembang sangat Baik (BSB) sebanyak 4 anak (20 %)

Grafik 2
Tingkat Kecerdasan Naturalis Anak
Siklus 1



Tabel 13
Tingkat Kecerdasan Naturalis Anak Berdasarkan Penilaian
BSH dan BSB
siklus 1

No	Indikator capaian kemampuan	BSH	BSB	Persentase (%)
		F3	F4	
1	Mengenal nama benda	10	6	80 %
		50 %	30 %	
2	Membedakan jenis benda	4	3	35 %
		20 %	15 %	
3	Anak Mengetahui kegunaan benda	6	4	50%
		30 %	20 %	
4	Mengenal gejala alam	3	4	35 %
		15 %	40 %	
Rata-rata				50%

Dari tabel di atas kecerdasan naturalis anak berdasarkan indikator penilaian anak Mengenal nama benda, dengan hasil BSH dan BSB sebesar 80 %, Membedakan jenis benda, dengan hasil BSH dan BSB 35 %, Anak Mengetahui kegunaan benda, BSH dan BSB 50%, dan Mengenal proses alam dan Mengenal gejala alam, BSH dan BSB 50 %.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus 1 maka perkembangan kecerdasan naturalis anak dengan hasil rata-rata 50 %. Dengan

demikian kecerdasan naturalis anak belum berkembang dengan baik, selanjutnya peneliti akan melaksanakan tindakan siklus ke 2.

4. Analisis

Dari instrumen penilaian, tabel dan grafik tingkat kecerdasan naturalis anak pada siklus 1 di atas, terlihat bahwa kecerdasan naturalis anak dengan alat peraga edukatif belum berkembang dengan baik dan masih tergolong rendah, maka berdasarkan hal tersebut peneliti berkesimpulan akan melanjutkan penelitian tindakan siklus 2.

5. Refleksi.

Berdasarkan dari hasil pengamatan atau observasi Siklus 1, kecerdasan naturalis anak melalui alat peraga edukatif, ditemukan hal-hal yang terjadi dan dijadikan refleksi, yaitu:

Di dalam siklus 1 ini peneliti merefleksikan kekuatan dan kelemahan sebagai berikut :

a. Kekuatan siklus 1

1. Pembelajaran telah sesuai RPPM dan RPPH yang direncanakan
2. Anak mampu merespon yang dijelaskan guru.
3. Anak senang dan antusias ketika melihat alat peraga edukatif
4. Anak mulai mampu menggunakan alat peraga edukatif
5. Sasaran dari pembelajaran mulai tercapai

b. Kelemahan siklus 1

1. Ada 9 anak yang masih rendah kecerdasan naturalisnya
2. Modifikasi permainan belum memuaskan

Berdasarkan hasil tersebut masih terdapatnya kekurangan dari pelaksanaan siklus 1, maka disimpulkan bahwa hasil dari siklus 1 tersebut belum berhasil dengan baik sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan tindakan siklus ke 2 dengan merencanakan kegiatan yang lebih kreatif lagi dan diharapkan hasilnya lebih baik dari Siklus 1.

C. Deskripsi Penelitian Siklus 2 dan Hasil Penelitian

1. Perencanaan.

Setelah mengetahui tingkat kecerdasan naturalis anak pada data siklus 1, maka peneliti melakukan perencanaan kegiatan untuk melakukan perbaikan pada siklus 2 :

- a. Mengidentifikasi perkembangan kecerdasan naturalis anak
- b. Menentukan alternatif pemecahan masalah
- c. Membuat rencana perbaikan dalam bentuk RPPM dan RPPH
- d. Mempersiapkan alat peraga edukatif sesuai tema
- e. Membuat lembar observasi dan daftar tanya jawab
- f. Mempersiapkan lembar penilaian

2. Tindakan

Tindakan yang dilaksanakan dalam perbaikan pada siklus 2 ini terhadap yaitu yang sesuai dengan RPPH yang telah dirancang dalam kegiatan menggunakan alat peraga edukatif , yang dimulai dari pembukaan, kegiatan inti dan penutup.

Langkah-langkah pembelajaran dalam tindakan kelas pada siklus 2 sebagai berikut:

- 1 Melakukan kegiatan awal
- 2 Mengenalkan benda alam dengan alat peraga edukatif
- 3 Menyebutkan nama benda alam dengan alat peraga edukatif
- 4 Mendengarkan informasi yang disampaikan guru
- 5 Awan hujan, ini terbuat dari kapas yang diberi warna hitam, putih dan biru, ditempel pada satu papan yang dimodifikasi berbentuk awan beberapa rintik hujan dari lidi daun kelapa, sesekali bisa juga guru menyemprotkan air sebagai bukti air hujan, dengan alat ini guru mengenalkan anak proses alam terjadinya hujan.
- 6 Kebun pertanian edukatif, terbuat dari streform dan kardus, kertas warna, kulit jagung dan ranting pohon yang dibentuk menjadi sebuah kebun pertanian yang lengkap dengan orang-orangan sawah, melalui alat

ini anak akan mengenal lingkungan tani, rumput dan tumbuhan lainnya dan proses pertumbuhan tumbuhan

- 7 Kupu-kupu kertas, mengajak anak mengenal hewan kupu-kupu, mengenal bentuk, warna, jenis, gaya hidup dan metamorfosa kupu-kupu.
- 8 Melakukan permainan dengan menggunakan alat peraga edukatif
- 9 Setiap anak memegang alat peraga edukatif dan melakukan kegiatan diberikan guru dan menyebutkan nama benda alam tersebut.
- 10 Guru menjelaskan kepada anak tentang alat peraga edukatif yang digunakan, menunjukkan perbedaan benda alam dan melakukan eksperimen alat peraga edukatif .
- 11 Menjawab pertanyaan guru
- 12 Menceritakan tentang kegiatan alat peraga edukatif yang telah dilakukan
- 13 Melakukan kegiatan penutup
- 14 Memberikan penghargaan kepada anak

3. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan dari kegiatan yang dilaksanakan dari kegiatan pembukaan sampai penutup, dengan menyiapkan lembar observasi untuk menilai pembelajaran yang dilakukan peneliti.

Hasil pengamatan pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel penilaian, tabel persentase, tabel nilai rata-rata dan grafik hasil penelitian

Tabel 14
Instrumen Perkembangan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Alat
Peraga Edukatif Di RA Ad Dakwah
Siklus 2

No	Nama Siswa	Indikator															
		Mengenal nama benda				Membedakan jenis benda				Mengenal kegunaan benda				Mengenal gejala alam			
		B B	M B	BSH	BS B	BB	M B	B S H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	BB	M B	BS H	BS B
1	Auliani		✓			✓				✓				✓			
2	Afrizal Juanda			✓				✓				✓				✓	
3	Andika		✓				✓			✓				✓			
4	Andini Sulastri			✓				✓				✓					✓
5	Aufal			✓				✓	✓								✓
6	Dini Farsinta				✓			✓				✓				✓	
7	Doni Kusuma			✓			✓					✓					✓
8	Desi Sunaiti			✓				✓		✓							✓
9	Dina Ratna			✓				✓				✓					✓
10	Fiky Erlangga			✓				✓				✓					✓
11	Fajar Ramadhan			✓				✓				✓			✓		
12	Dina aulia				✓			✓				✓		✓			
13	Fauziah Aulia				✓			✓				✓					✓
14	Intan Rahma				✓		✓					✓					✓
15	Indah Sari				✓			✓				✓			✓		
16	Rizky frasetya				✓			✓				✓					✓
17	Ramayani Lubis				✓			✓				✓			✓		
18	Misriani Harahap				✓			✓				✓					✓
19	Maulidia Rama				✓			✓				✓					✓
20	Rizki aulia				✓			✓				✓			✓		

Tabel 15

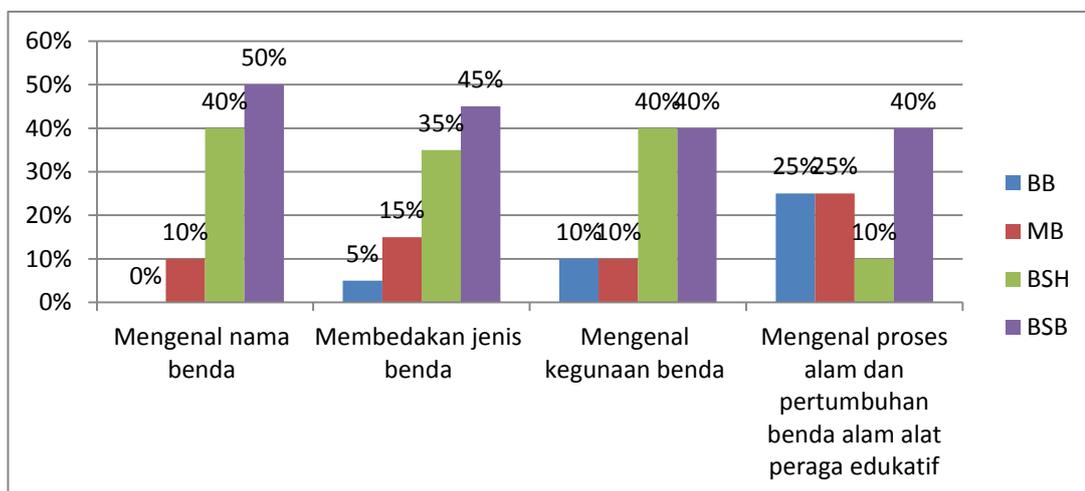
**Persentase Kecerdasan Naturalis Anak
Siklus 2**

No	Indikator capaian kemampuan	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah anak (π)
		F1	F2	F3	F4	Persentase (%)
1	Mengenal nama benda	0	2	8	10	20
		0 %	10 %	40 %	50 %	100 %
2	Membedakan jenis benda	1	3	7	9	20
		5 %	15 %	35 %	45 %	100 %
3	Mengenal kegunaan benda	2	2	8	8	20
		10 %	10 %	40 %	40 %	100 %
4	Mengenal gejala alam	5	5	2	8	20
		25 %	25 %	10 %	40 %	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kecerdasan naturalis anak belum berkembang dengan baik, jika disimpulkan sebagai berikut :

1. Mengenal nama benda, Belum Berkembang (BB) 0 anak (0 %), Mulai Berkembang (MB) 2 anak (10 %), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 8 anak (40 %) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 10 anak (50 %).
2. Membedakan jenis benda, Belum Berkembang (BB) 1 anak (15 %), Mulai Berkembang (MB) 3 anak (15 %), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 7 anak (35 %) dan Berkembang sangat Baik (BSB) sebanyak 9 anak (45 %).
3. Mengenal kegunaan benda, Belum Berkembang (BB) 2 anak (10 %), Mulai Berkembang (MB) 2 anak (10 %), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 8 anak (40 %) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 8 anak (40 %).
4. Mengenal gejala alam, Belum Berkembang (BB) 5 anak (25 %), Mulai Berkembang (MB) 5 anak (25 %), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 2 anak (10 %) dan Berkembang sangat Baik (BSB) sebanyak 8 anak (40 %).

Grafik 3
Tingkat kecerdasana naturalis anak
Siklus 2



Dari grafik diatas terlihat bahwa kecerdasan naturalis anak mulai meningkat dari siklus sebelumnya jika disimpulkan yaitu , anak yang memiliki kemampuan Belum Berkembang 5 anak (25 %), Mulai Berkembang 5 anak (25 %), Berkembang Sesuai Harapan 2 anak (10 %) dan Berkembang sangat Baik sebanyak 8 anak (40 %).

Tabel 16
Kecerdasan Naturalis Anak Berdasarkan penilaian BSH dan BSB
Siklus 2

No	Indikator capaian kemampuan	BSH	BSB	Persentase (%)
		F3	F4	
1	Mengenal nama benda	8	10	90 %
		40 %	50 %	
2	Membedakan jenis benda	7	9	80 %
		35 %	45 %	
3	Mengenal kegunaan benda	8	8	80%
		40 %	40 %	
4	Mengenal gejala alam	2	8	50 %
		10 %	40 %	
Rata-rata				75%

Dari tabel di atas kecerdasan Naturalis anak berdasarkan penilaian anak Mengenal nama benda, berdasarkan penilaian BSH dan BSB dengan 90 %, Membedakan jenis benda, BSH dan BSB 80 %, Mengenal kegunaan benda, BSH dan BSB 80%, Mengenal gejala alam, BSH dan BSB 50 %. Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus 2 maka perkembangan kecerdasan naturalis anak dengan rata-rata 75 %. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan melanjutkan pada siklus 3

4. Analisis

Dari instrumen penilaian, tabel dan grafik tingkat kecerdasan naturalis anak pada siklus 2 di atas, masih terlihat bahwa kecerdasan naturalis anak melalui alat peraga edukatif belum berkembang sangat baik dan masih tergolong rendah, maka berdasarkan hal tersebut peneliti akan melanjutkan penelitian tindakan siklus 3, untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

5. Refleksi.

Berdasarkan dari hasil observasi Siklus 2, kecerdasan naturalis anak melalui alat peraga edukatif, kemampuan anak berinteraksi dengan teman, minat mengikuti pelajaran, menggunakan alat peraga, menyebutkan nama benda alam, asal mula benda alam alam, membedakan benda masih tergolong rendah

Di dalam siklus 2 ini peneliti merefleksikan kekuatan dan kelemahan sebagai berikut :

a. Kekuatan siklus 2

1. Pembelajaran telah sesuai RPPM dan RPPH yang direncanakan
2. Anak mampu merespon yang dijelaskan guru.
3. Anak senang dan antusias ketika melihat alat peraga b
4. Anak mulai mampu mengenali benda
5. Sasaran dari pembelajaran sudah tercapai lebih baik

b. Kelemahan siklus 2

1. Masih ada anak yang belum mampu mengenali benda alam dengan peraga dengan baik
2. Ada anak yang bingung menggunakan alat peraga edukatif

Berdasarkan hasil tersebut masih terdapatnya kekurangan dari pelaksanaan siklus 2, maka disimpulkan bahwa hasil dari siklus 2 tersebut belum berhasil dengan baik sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan tindakan siklus ke 3 dengan merencanakan kegiatan yang lebih kreatif lagi dan diharapkan hasilnya lebih baik dari Siklus 3.

D. Deskripsi Penelitian siklus 3 dan Hasil Penelitian

1. Perencanaan.

Setelah mengetahui tingkat kecerdasan naturalis anak pada data siklus 2, maka peneliti melakukan perencanaan kegiatan untuk melakukan perbaikan pada siklus 3 :

- a. Mengidentifikasi masalah dalam perkembangan kecerdasan naturalis anak
- b. Menentukan alternatif pemecahannya
- c. Membuat rencana perbaikan dalam bentuk RPPM dan RPPH
- d. Memodifikasi alat peraga edukatif
- e. Membuat lembar observasi dan daftar tanya jawab
- f. Mempersiapkan lembar penilaian

2. Tindakan

Tindakan yang dilaksanakan dalam perbaikan terhadap masalah yang dihadapi yaitu yang sesuai dengan RPPH yang telah dirancang dalam kegiatan menggunakan media gambar animasi, yang dimulai dari pembukaan, kegiatan inti dan penutup.

Tindakan yang dilaksanakan dalam perbaikan pada siklus 3 ini terhadap yaitu yang sesuai dengan RPPH yang telah dirancang dalam kegiatan menggunakan alat peraga edukatif, yang dimulai dari pembukaan, kegiatan inti dan penutup.

Langkah-langkah pembelajaran dalam tindakan kelas pada siklus 3 sebagai berikut:

- 1 Melakukan kegiatan awal
- 2 Mengenalkan benda dengan alat peraga
- 3 Menyebutkan nama benda alam melalui alat peraga edukatif
- 4 Mendengarkan informasi yang disampaikan guru

- 5 Melakukan permainan dengan menggunakan alat peraga edukatif gunung meletus, melihat bentuk gunung, proses terjadinya gunung meletus, lingkungan sekitar gunung dan melihat apa yang terjadi jika terjadi gunung meletus
- 6 Mengamati akuarium edukatif, jenis ikan, bentuk ikan, gaya ikan bentuk ikan, tumbuhan di air dan warna ikan
- 7 Awan hujan, ini terbuat dari kapas yang diberi warna hitam, putih dan biru, ditempel pada satu papan yang dimodifikasi berbentuk awan beberapa rintik hujan dari lidi daun kelapa, sesekali bisa juga guru menyemprotkan air sebagai bukti air hujan, dengan alat ini guru mengenalkan anak proses alam terjadinya hujan.
- 8 Kebun pertanian edukatif, terbuat dari styrofoam dan kardus, kertas warna, kulit jagung dan ranting pohon yang dibentuk menjadi sebuah kebun pertanian yang lengkap dengan orang-orangan sawah, melalui alat ini anak akan mengenal lingkungan tani, rumput dan tumbuhan lainnya dan proses pertumbuhan tumbuhan
- 9 Kupu-kupu kertas, mengajak anak mengenal hewan kupu-kupu, mengenal bentuk, warna, jenis, gaya hidup dan metamorfosa kupu-kupu.
- 10 Melakukan permainan dengan menggunakan alat peraga edukatif
- 11 Setiap anak memegang alat peraga edukatif dan melakukan kegiatan diberikan guru dan menyebutkan nama benda alam tersebut.
- 12 Guru menjelaskan kepada anak tentang alat peraga edukatif yang digunakan, menunjukkan perbedaan benda alam dan melakukan eksperimen dengan benda alam.
- 13 Menjawab pertanyaan guru
- 14 Menceritakan tentang permainan yang telah dilakukan
- 15 Melakukan kegiatan penutup
- 16 Memberikan penghargaan kepada anak

3. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan dari kegiatan yang dilaksanakan dari kegiatan pembukaan sampai penutup, dengan menyiapkan lembar observasi untuk menilai pembelajaran yang dilakukan peneliti.

Hasil pengamatan pada siklus 3 dapat dilihat pada tabel penilaian, tabel persentase, tabel nilai rata-rata dan grafik hasil penelitian.

Tabel 17
Instrumen Perkembangan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Alat
Peraga Edukatif Di RA Ad Dakwah
Siklus 3

No	Nama Siswa	Indikator															
		Mengenal nama benda				Membedakan jenis benda				Mengenal kegunaan benda				Mengenal gejala alam			
		B B	M B	BSH	BS B	BB	M B	B S H	B S B	BB	M B	BS H	BS B	BB	M B	BS H	BS B
1	Auliani					√			√				√				
2	Afrizal Juanda			√				√				√			√		
3	Andika		√				√			√				√			
4	Andini Sulastri				√		√					√					√
5	Aufal				√			√				√					√
6	Dini Farsinta			√				√				√			√		
7	Doni Kusuma				√			√				√					√
8	Desi Sunaiti			√				√				√					√
9	Dina Ratna				√			√				√					√
10	Fiky Erlangga			√			√	√				√					√
11	Fajar Ramadhan				√			√				√					√
12	Dina aulia				√			√				√					√
13	Fauziah Aulia				√			√				√					√
14	Intan Rahma				√			√				√					√
15	Indah Sari				√			√				√					√
16	Rizky frasetya				√			√				√					√
17	Ramayani Lubis				√			√				√					√
18	Misriani Harahap				√			√				√					√
19	Maulidia Rama				√			√				√					√
20	Rizki aulia				√			√				√					√

Tabel 18
Persentase Kecerdasan Naturalis Anak
Siklus 3

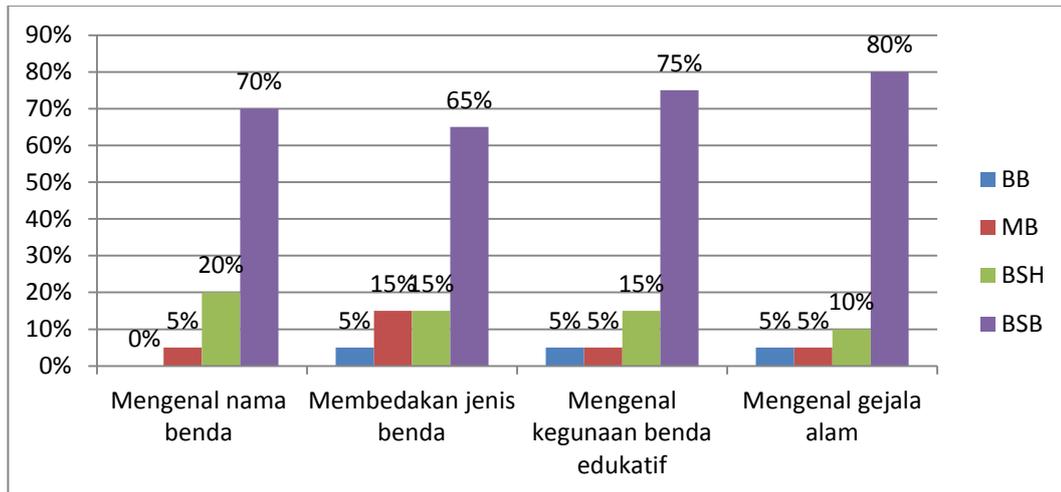
No	Indikator capaian kemampuan	BB	MB	BSH	BSB	Persentase (%)
		F1	F2	F3	F4	
1	Mengenal nama benda	0	1	4	14	100 %
		0 %	5 %	20 %	70 %	
2	Membedakan jenis benda	1	3	3	13	100 %
		5 %	15 %	15 %	65 %	
3	Mengenal kegunaan benda	1	1	3	15	100 %
		5 %	5 %	15 %	75 %	
4	Mengenal gejala alam	1	1	2	16	100 %
		5 %	5 %	10 %	80 %	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kecerdasan naturalis anak sudah berkembang dengan sangat baik berkembang dengan baik, jika disimpulkan kecerdasan naturalis anak pada siklus ke 3 ini yaitu:

1. Mengenal nama benda, Belum Berkembang (BB) 0 anak (0 %), Mulai Berkembang (MB) 1 anak (5 %), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 4 anak (20 %) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 14 anak (70 %).
2. Membedakan jenis benda, Belum Berkembang (BB) 1 anak (5 %), Mulai Berkembang (MB) 3 anak (15 %), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 3 anak (15 %) dan Berkembang sangat Baik (BSB) sebanyak 13 anak (65%).
3. Mengenal kegunaan benda, Belum Berkembang (BB) 1 anak (5 %), Mulai Berkembang (MB) 1 anak (5 %), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 3 anak (15 %) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 15 anak (75 %).
4. Mengenal gejala alam, Belum Berkembang (BB) 1 anak (5 %), Mulai Berkembang (MB) 1 anak (5 %), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 2

anak (10 %) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 16 anak (80 %).

Grafik 4
Tingkat Kecerdasan Naturalis Anak
Siklus 3



Dari tabel penilaian dan grafik siklus 3 terlihat bahwa kecerdasan naturalis anak dalam kegiatan belajar dengan menggunakan alat peraga edukatif telah berhasil dengan baik. Jika disimpulkan yaitu, anak yang memiliki kemampuan Belum Berkembang 1 anak (5%), Mulai Berkembang 1 anak (5%), Berkembang Sesuai Harapan 2 anak (10%) dan Berkembang sangat Baik sebanyak 16 anak (90%) dengan rata-rata 87%. Dengan demikian kecerdasan naturalis anak telah berkembang sangat baik.

Tabel 19
Tingkat Kecerdasan Naturalis Anak Berdasarkan Penilaian
BSH dan BSB
Siklus 3

No	Indikator capaian kemampuan	BSH	BSB	Persentase (%)
		F3	F4	
1	Mengenal nama benda	4	14	90 %
		20 %	70 %	
2	Membedakan jenis benda	3	13	80 %
		15 %	65 %	
3	Mengenal kegunaan benda	3	15	90%
		15 %	75%	
4	Mengenal gejala alam	2	16	90 %
		10 %	80 %	
Rata-rata				87 %

Dari tabel di atas kecerdasan naturalis anak berdasarkan indikator penilaian Mengenal nama benda alam melalui alat peraga edukatif, berdasarkan penilaian BSH dan BSB dengan 90 %, Membedakan jenis benda alam melalui alat peraga edukatif, BSH dan BSB 80 %. Mengenal kegunaan benda alam melalui alat peraga edukatif BSH dan BSB 80%. Mengenal proses alam dan pertumbuhan benda alam melalui alat peraga edukatif, BSH dan BSB 90 %. Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus 3 maka kecerdasan naturalis telah anak meningkat dengan rata-rata 87 %.

4. Analisis

Dari instrumen penilaian, tabel dan grafik tingkat kecerdasan naturalis anak pada siklus 3 di atas, terlihat bahwa kecerdasan naturalis anak dengan menggunakan alat peraga edukatif, telah berkembang sangat baik dan dengan demikian penelitian ini telah berhasil, maka berdasarkan hal tersebut peneliti berkesimpulan bahwa melalui alat peraga edukatif dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak di RA Addakwah Kec. Sei Bambi Kab. Serdang Bedagai.

5. Refleksi.

Berdasarkan dari hasil observasi Siklus 3, dengan menggunakan alat peraga edukatif benda alam, kemampuan anak mengenali nama benda alam, membedakan dan mengenal asal benda alam.

Di dalam siklus 3 ini peneliti merefleksikan kekuatan dan kelemahan sebagai berikut :

a. Kekuatan siklus 3

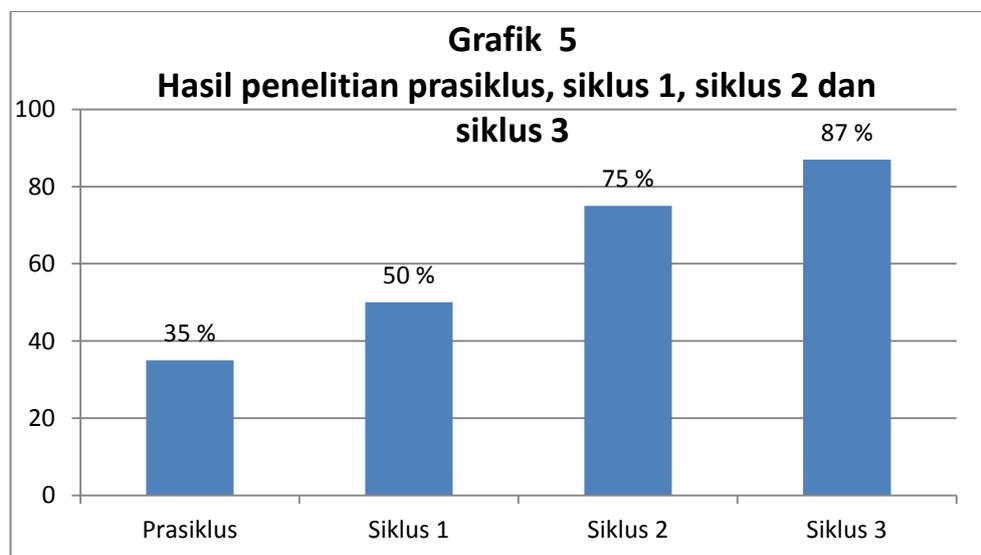
1. Pembelajaran telah sesuai RPPM dan RPPH yang direncanakan
2. Anak mampu merespon yang dijelaskan guru.
3. Anak senang dan antusias ketika menggunakan alat peraga edukatif
4. Anak mampu menggunakan alat peraga edukatif
5. Sasaran dari pembelajaran mulai tercapai

b. Kelemahan siklus 2

1. Masih ada 1 anak yang belum mampu mengenali bahan alam dengan baik
2. Modifikasi alat harus ditingkatkan lagi

Berdasarkan hasil tersebut siklus ke 3 tersebut telah berhasil meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui alat peraga edukatif yang terbuat dari bahan alam.

E. Pembahasan hasil penelitian



Dari tabel dan grafik dapat terlihat bahwa pada kondisi prasiklus kecerdasan naturalis anak tergolong sangat rendah dengan rata-rata 35 %, hal ini dikarenakan media belajar yang digunakan belum mampu merangsang kecerdasan naturalis, selanjutnya peneliti melakukan penelitian pada siklus 1 dengan hasil rata-rata 50 %, kemudian mulai meningkat pada siklus 2 dengan hasil rata-rata 75 % dan pada siklus ke 3 tingkat kecerdasan naturalis anak meningkat lebih baik dengan hasil rata-rata 87 %.

Dengan demikian kecerdasan naturalis anak telah meningkat dengan baik dan telah sesuai dengan harapan peneliti. Maka penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui alat peraga edukatif di RA Ad Dakwah Sei Bamban Kab. Serdang Bedagai dengan menggunakan alat peraga edukatif telah berhasil.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan alat peraga edukatif bahan alam dapat meningkatkan kecerdasan Inaturalis anak di RA Ad Dakwah Kab. Serdang Bedagai. Dengan kondisi anak pada prasiklus tingkat kecerdasan naturalis anak dari 20 anak sangat rendah, dengan rata-rata 35 %.

Pada penelitian siklus 1 anak yang memiliki kecerdasan naturalis, Berkembang Sangat Baik (BSB) hanya berjumlah 5 anak (25,00%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 3 anak (15,00%), kategori Mulai Berkembang (MB) 6 anak (30,00%) dan Belum Berkembang (BB) 6 anak (30,00%), dengan hasil rata-rata 50%.

Siklus ke 2 kecerdasan naturalis anak mulai meningkat, dengan hasil Berkembang Sangat Baik (BSB) 11 anak (55,00%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 5 anak (25,00%), Mulai Berkembang (MB) 3 anak (15,00%) dan Belum Berkembang (BB) 2 anak (10,00%), hasil rata-rata 75%.

Siklus ke 3 kecerdasan naturalis anak lebih meningkat, dengan hasil Berkembang Sangat Baik (BSB) 17 anak (85,00%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 1 anak (5,00%), Mulai Berkembang (MB) 1 anak (5,00%) dan Belum Berkembang (BB) 1 anak (5,00%), dengan hasil rata-rata 87%.

B. Saran

Selanjutnya peneliti memberikan saran antara lain :

1. Kepada guru di RA Ad Dakwah agar dapat mempertahankan dan meningkatkan penggunaan alat peraga edukatif untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak.
2. Kepada kepala sekolah agar dapat melengkapi segala sarana dan prasarana pembelajaran untuk mempermudah proses pembelajaran di dalam kelas.
3. Pemilihan dan penggunaan alat peraga edukatif sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan yang dimiliki setiap anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2010, *Tingkat Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta Kementerian pendidikan Nasional
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2011, Jakarta: *Kurikulum Raudhatul Athfal*,
- Kusnandar, 2011, *Langkah Mudah Penelitian Kelas*. Jakarta: RajawaliPres
- Masitoh, 2010, *Strategi Pembelajaran TK* . Jakarta : Universitas Terbuka..
- Pusat Bahasa, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia
- Hildayani ,Rini, 2009, *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mashar , Riana, 2011, *Emosi Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group
- Suardiman A.M. 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sanjaya,Wina. 2009, *Penelitian Tindakan Kelas* . Kencana Prenada Media Group
- Sumiati, 2013 *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Susanto, Ahmad , 2007, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta : Kencana
- Santoso, Soegeng , *Dasar-Dasar Pendidikan TK* .Jakarta:Universitas Terbuka, 2009
- S.Winafutra, Udin. 2007, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Utami, Munandar, 2007, *Pengembangan Kreatifitas Anak* . Jakarta Rineka Cipta
- Wardhani, Igak, 2011, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Zaman, Badru, 2011, *Media Dan Sumber Belajar TK*. Jakarta.Universitas Terbuka.